

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU III

PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU III PT XL AXIATA TBK ("PMHMETD") III INI TELAH MEMPEROLEH PERSETUJUAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM. INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI KETERBUKAAN INFORMASI INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT XL AXIATA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI.



PT XL Axiata Tbk

Kegiatan Usaha:
Bergerak dalam

Usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia

Kantor Pusat:

XL Axiata Tower

Jl. H.R. Rasuna Said Blok X5 Kav. 11 - 12

Kuningan Timur, Setiabudi

Jakarta Selatan 12950 - Indonesia

Telepon: (021) 5761881 Faksimili: (021) 5761880

Website: www.xlaxiata.co.id, Email: corpsec@xl.co.id



Budi Pramantika
Direktur

PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU III PT XL AXIATA TBK ("PMHMETD III")

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya sebesar 2.750.000.000 (dua miliar tujuh ratus lima puluh juta) lembar saham baru atau sebesar 20,4% (dua puluh koma empat persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD III dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan Rp[●],- ([●] Rupiah) setiap saham sehingga jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam rangka PMHMETD III ini adalah sebesar Rp[●],- ([●] Rupiah). Setiap [●] ([●]) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan ("DPS") pada tanggal 30 November 2022 pukul 16.00 WIB mempunyai [●] ([●]) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak [●] ([●]) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan dilaksanakan selama 6 (enam) Hari Kerja mulai tanggal 2 Desember 2022 sampai dengan tanggal 9 Desember 2022. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PMHMETD III ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, seperti yang tercantum dalam Surat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("SBHMETD") atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan, dalam hal terdapat kelebihan pemesanan, maka Saham Baru akan dijatahkan secara proporsional berdasarkan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Apabila setelah alokasi pemesanan Saham Baru tambahan, masih terdapat sisa Saham Baru, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga Saham Dalam Rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III tanggal 8 September 2022 antara Perseroan dan Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. ("AI"), AI sebagai pembeli siaga, wajib membeli seluruh sisa Saham Baru tersebut.

Berdasarkan Surat No. LM00940/2 tanggal 7 September 2022 tentang Surat Pernyataan terkait Rencana PUT III dari AI tertanggal 7 September 2022, AI menyatakan bahwa sebagai pemilik 6.559.247.263 (enam miliar lima ratus lima puluh sembilan juta dua ratus empat puluh tujuh ribu dua ratus enam puluh tiga) saham yang mewakili 61,16% (enam puluh satu koma satu enam persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, AI akan melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya dalam PMHMETD III. AI juga memiliki dana yang cukup dan sanggup untuk melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya (secara proporsional) serta untuk bertindak sebagai Pembeli Siaga dalam PMHMETD III, dengan tunduk pada penerimaan persetujuan dari Bank Negara Malaysia.

PMHMETD III INI MENJADI EFEKTIF SETELAH (A) DISETUJUI OLEH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DAN (B) PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA OJK DALAM RANGKA PMHMETD III TELAH MENJADI EFEKTIF. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PMHMETD III DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PMHMETD III AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) YAITU MAKSIMUM SEBESAR 20,49% (DUA PULUH KOMA EMPAT SEMBILAN PERSEN).

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR ADALAH RISIKO HARGA DAN LIKUIDITAS SAHAM PERSEROAN YANG DIPENGARUHI OLEH KONDISI PASAR MODAL INDONESIA.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PMHMETD III INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 9 September 2022

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	10 Agustus 2022
Tanggal Efektif	18 November 2022
Tanggal terakhir perdagangan saham dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>) di:	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	28 November 2022
- Pasar Tunai	30 November 2022
Tanggal mulai perdagangan saham tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>) di:	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	29 November 2022
- Pasar Tunai	1 Desember 2022
Tanggal pencatatan (<i>Recording Date</i>) untuk memperoleh HMETD	30 November 2022
Tanggal distribusi HMETD	1 Desember 2022
Tanggal pencatatan Efek di BEI	2 Desember 2022
Periode perdagangan HMETD	2 - 9 Desember 2022
Periode pelaksanaan HMETD	5 - 9 Desember 2022
Periode penyerahan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD	5 - 13 Desember 2022
Tanggal akhir pembayaran pemesanan pembelian Saham Tambahan	13 Desember 2022
Tanggal penjatahan pemesanan pembelian Saham Tambahan	14 Desember 2022
Tanggal pengembalian kelebihan uang pemesanan pembelian Saham Tambahan yang tidak terpenuhi	16 Desember 2022
Tanggal Pembeli Siaga melaksanakan kewajibannya	16 Desember 2022

PENAWARAN UMUM TERBATAS

Dalam rangka pelaksanaan PMHMETD III, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui rencana penambahan modal dengan memberikan HMETD dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 10 Agustus 2022 dengan hasil keputusan menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui PMHMETD III dengan penerbitan HMETD sebanyak-banyaknya sebesar 2.750.000.000 (dua miliar tujuh ratus lima puluh juta) lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham. Hasil RUPSLB tersebut telah diumumkan pada situs web Perseroan (www.xlaxiata.co.id) dan situs web BEI pada tanggal 10 Agustus 2022, sesuai dengan POJK No. 15/2020.

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PMHMETD III sebanyak-banyaknya sebesar 2.750.000.000 (dua miliar tujuh ratus lima puluh juta) lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap [●] ([●]) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan ("DPS") pada tanggal 30 November 2022 pukul 16.00 WIB mempunyai [●] ([●]) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak [●] ([●]) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp[●],- ([●]).

Jumlah Saham Baru yang diterbitkan dalam PMHMETD III ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada BEI dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam rangka PMHMETD III ini seluruhnya berjumlah sebesar Rp[●],- ([●]).

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukan ke dalam rekening Perseroan. HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar BEI sesuai POJK No. 32/2015 selama 6 (enam) Hari Kerja mulai tanggal 2 Desember 2022 sampai dengan 9 Desember 2022. Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI mulai pada tanggal 5 Desember 2022. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 9 Desember 2022 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku.

Berdasarkan Surat No. LM00940/2 tanggal 7 September 2022 tentang Surat Pernyataan terkait Rencana PUT III dari AII tertanggal 7 September 2022, AII menyatakan bahwa sebagai pemilik 6.559.247.263 (enam miliar lima ratus lima puluh sembilan juta dua ratus empat puluh tujuh ribu dua ratus enam puluh tiga) saham yang mewakili 61,16% (enam puluh satu koma satu enam persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, AII akan melaksanakan seluruh HMETD yang dimilikinya dalam PMHMETD III. AII juga memiliki dana yang cukup dan sanggup untuk melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya (secara proporsional) serta untuk bertindak sebagai Pembeli Siaga dalam PMHMETD III, dengan tunduk pada penerimaan persetujuan dari Bank Negara Malaysia.

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang saham atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham atau pemegang bukti HMETD lainnya yang

melakukan pemesanan lebih besar dari haknya dengan ketentuan dalam hal jumlah permintaan atas Saham Baru yang tidak dipesan melebihi Saham Baru yang tersedia, maka jumlah Saham Baru yang tersedia harus dialokasikan secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham atau pemegang bukti HMETD yang meminta penambahan Saham Baru berdasarkan harga pemesanan. Apabila setelah alokasi pemesanan Saham Baru tambahan masih terdapat sisa Saham Baru sisa Publik, maka berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga Saham antara AII dan Perseroan dalam rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III (Perjanjian Pembelian Siaga Saham), AII sebagai pembeli siaga, wajib membeli seluruh sisa Saham Baru tersebut dengan tunduk pada penerimaan persetujuan dari Bank Negara Malaysia.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat keterbukaan informasi diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd	6.559.247.263	655.924.726.300	61,16
2. Publik	4.108.939.713	410.893.971.300	38,31
3. Saham treasuri	56.487.800	5.648.780.000	0,53
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.724.674.776	1.072.467.477.600	100,00
Saham dalam Portepel	11.925.325.224	1.192.532.522.400	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD III secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham					
	Sebelum PMHMETD III			Setelah PMHMETD III		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000		22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd	6.559.247.263	655.924.726.300	61,16	8.250.062.208	825.006.220.783	61,23
2. Publik	4.108.939.713	410.893.971.300	38,31	5.168.124.768	516.812.476.817	38,35
3. Saham treasuri	56.487.800	5.648.780.000	0,53	56.487.800	5.648.780.000	0,42
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.724.674.776	1.072.467.477.600	100,00	13.474.674.776	1.347.467.477.600	100,00
Saham dalam Portepel	11.925.325.224	1.192.532.522.400		9.175.325.224	917.532.522.400	

Dalam hal HMETD yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini hanya dilaksanakan oleh AII selaku pemegang saham mayoritas Perseroan dan pembeli siaga PMHMETD III, maka AII akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dan mengambil seluruh sisa saham yang tidak dilaksanakan, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PMHMETD III secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham					
	Sebelum PMHMETD III			Setelah PMHMETD III		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	(%)
Modal Dasar	22.650.000.000	2.265.000.000.000		22.650.000.000	2.265.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd	6.559.247.263	655.924.726.300	61,16	9.309.247.263	930.924.726.300	69,09
2. Publik	4.108.939.713	410.893.971.300	38,31	4.108.939.713	410.893.971.300	30,49
3. Saham treasuri	56.487.800	5.648.780.000	0,53	56.487.800	5.648.780.000	0,42
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.724.674.776	1.072.467.477.600	100,00	13.474.674.776	1.347.467.477.600	100,00
Saham dalam Portepel	11.925.325.224	1.192.532.522.400		9.175.325.224	917.532.522.400	

Pemegang Saham lama yang juga merupakan pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham Baru dalam rangka PMHMETD III ini dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 2 Desember 2022 sampai dengan tanggal 9 Desember 2022 baik melalui BEI maupun di luar BEI sesuai dengan POJK No. 32/2015.

Pemegang Saham lama yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini sesuai dengan porsi HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (dilusi) dalam jumlah yang cukup material yaitu maksimum sebesar 20,49% (dua puluh koma empat sembilan persen).

Pada tanggal 10 Agustus 2022, Perseroan telah menyelenggarakan RUPSLB yang telah menyetujui hal-hal sebagai berikut, antara lain:

1. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal Perseroan dengan memberikan HMETD melalui mekanisme PMHMETD III sebanyak-banyaknya 2.750.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham berdasarkan POJK No. 32/2015.
2. Persetujuan atas perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor, sehubungan dengan pelaksanaan HMETD.
3. Persetujuan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PMHMETD III INI, PERSEROAN BELUM BERENCANA UNTUK MENERBITKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DI LUAR YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD III INI.

KETERANGAN TENTANG HMETD

Pemegang saham yang berhak menerima HMETD

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 30 November 2022 berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang [●] ([●]) Saham Lama berhak atas [●] ([●]) HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli [●] ([●]) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp[●],- ([●]) setiap saham.

Pemegang HMETD yang sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima HMETD yang tidak dijual HMETD-nya, atau
- b. Pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom endorsemen Sertifikat Bukti HMETD, atau
- c. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Perdagangan HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan HMETD, yaitu mulai tanggal 2 Desember 2022 sampai dengan 9 Desember 2022.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang pasar modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasihat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasihat hukum, akuntan publik, atau penasihat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui di luar bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Keputusan BEI No. Kep-00061/BEI/07-2021 perihal Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas, satuan perdagangan HMETD di Pasar Reguler dan Pasar Tunai ditetapkan sebanyak 100 HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk. Adapun berdasarkan Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep-00098/BEI/12-2021 perihal Perubahan Pedoman Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia, perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa (i) dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 waktu Jakarta Automated Trading System (JATS) untuk perdagangan pada hari Senin sampai dengan Kamis dan (ii) dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 waktu Jakarta Automated Trading System (JATS) untuk perdagangan pada hari Jumat. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya pukul 15.00 WIB. Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

Bentuk HMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham Baru, jumlah Saham Baru yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham Baru tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

Permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 2 Desember 2022 sampai dengan 9 Desember 2022.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp11.000 (sebelas ribu Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.

Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam PMHMETD III ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD.

Diasumsikan harga pasar satu saham	=	Rp a
Harga saham PMHMETD III	=	Rp b
Jumlah saham yang beredar sebelum PMHMETD III	=	A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD III	=	B
Jumlah saham yang beredar setelah PMHMETD III	=	A + B
Harga teoritis saham baru	=	$\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$
	=	Rp c
Harga teoritis HMETD	=	Rp c - Rp b

Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam Rekening Perseroan.

Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan Perseroan dalam rangka PMHMETD III dan diterbitkan untuk pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PMHMETD III

Dana hasil PMHMETD III, setelah dikurangi biaya-biaya emisi yang menjadi kewajiban Perseroan, akan dipergunakan untuk melunasi utang Perseroan antara lain namun tidak terbatas untuk fasilitas sebagai berikut:

- Pelunasan seluruh fasilitas dari PT Bank Permata Tbk sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.350 miliar dengan tingkat bunga JIBOR 3 bulan + margin 1,5% per tahun yang jatuh tempo pada 25 Juni 2026;
- Pelunasan seluruh fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk sebanyak-banyaknya sebesar Rp900 miliar dengan tingkat bunga JIBOR 3 bulan + margin 1,5% per tahun yang jatuh tempo pada 7 September 2023;
- Pelunasan seluruh fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.200 miliar dengan tingkat bunga JIBOR 3 bulan + margin 1,5% per tahun yang jatuh tempo pada 4 November 2025;
- Pelunasan seluruh fasilitas dari PT Bank UOB Indonesia Tbk sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.000 miliar dengan tingkat bunga JIBOR + maksimal margin 1,5% per tahun yang jatuh tempo pada 8 Januari 2023;
- Pelunasan seluruh fasilitas dari PT Bank Permata Tbk sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.000 miliar dengan tingkat bunga JIBOR + minimal margin 0,8% per tahun yang jatuh tempo pada 8 April 2023; dan
- Pelunasan sebagian fasilitas dari MUFG Bank, Ltd sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.550 miliar dengan tingkat bunga JIBOR + minimal margin 0,75% per tahun yang jatuh tempo pada 9 Desember 2023.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 Juni 2022 dan laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019, telah disusun oleh manajemen Grup sesuai dengan SAK di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasi dalam laporan tertanggal 23 Agustus 2022 dan ditandatangani oleh Lok Budianto, S.E., Ak., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0239).

Informasi keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 pada tabel dibawah ini diambil dari informasi keuangan Perseroan yang tidak diaudit untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 yang muncul sebagai periode komparatif atas laporan keuangan yang telah diaudit tersebut. Informasi keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 telah direviu oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sesuai dengan Standar Perikatan Reviu 2410 dalam laporannya tertanggal 23 Agustus 2022 dan ditandatangani oleh Lok Budianto, S.E., Ak., CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP 0239).

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	2.008.411	2.664.387	2.965.589	1.603.445
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				
- Pihak ketiga	451.849	335.437	301.003	410.947
- Pihak berelasi	221.916	189.068	149.359	251.997
Piutang lain-lain				
- Pihak ketiga	3.304	29.635	68.679	25.032
- Pihak berelasi	223.876	55.874	41.083	76.524
Persediaan	118.734	156.440	143.377	74.608
Pajak dibayar dimuka				
- Pajak penghasilan badan	22.838	22.838	25.214	40.878
- Pajak lainnya	24	116.824	92.779	51.073
Beban dibayar dimuka	2.594.506	3.795.549	3.493.843	3.966.614
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	5.238	163.444	106.595	397.229
Aset lain-lain	267.281	203.695	183.602	247.301
Jumlah Aset Lancar	5.917.977	7.733.191	7.571.123	7.145.648
Aset Tidak Lancar				
Piutang lain-lain				
- Pihak berelasi	222.164	-	-	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	54.013.183	51.912.214	47.162.250	42.081.680
Aset tak berwujud	5.987.796	5.712.558	5.716.426	5.734.185
Investasi pada entitas asosiasi	2.854.563	200.585	177.261	143.486
Beban dibayar dimuka	71.151	87.699	104.619	665.165
Goodwill	6.915.592	6.681.357	6.681.357	6.681.357
Aset pajak tangguhan	3.586	-	85.330	-
Aset lain-lain	432.047	425.678	246.431	273.721
Jumlah aset tidak lancar	70.500.082	65.020.091	60.173.674	55.579.594
Jumlah aset	76.418.059	72.753.282	67.744.797	62.725.242
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha				
- Pihak ketiga	9.862.533	10.358.362	7.245.439	7.925.215
- Pihak berelasi	272.046	279.635	133.492	116.883
Utang pajak				
- Pajak penghasilan badan	21.212	-	-	-
- Pajak lainnya	199.756	66.515	38.307	152.313
Beban yang masih harus dibayar	589.235	593.052	602.331	986.785
Pendapatan tangguhan	2.677.961	2.871.994	3.893.626	3.656.851
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	333.560	358.388	439.276	393.653
Provisi	38.088	127.911	202.711	568.500
Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang				
- Liabilitas sewa	4.897.210	4.531.327	4.666.545	1.997.488
- Pinjaman	3.380.085	877.461	727.795	4.076.202
- Sukuk ijarah	424.855	676.650	398.417	1.075.440
- Utang obligasi	-	190.974	449.310	309.874
Liabilitas terkait kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	359	21.652	59.777	33.480
Jumlah liabilitas jangka pendek	22.696.900	20.953.921	18.857.026	21.292.684
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas sewa	21.733.870	20.845.080	19.613.020	12.122.370
Pinjaman jangka panjang	8.058.624	7.156.544	5.535.939	4.266.534
Sukuk ijarah	1.016.775	1.016.533	1.692.167	2.088.832
Utang obligasi	354.207	354.069	544.526	992.449

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Pendapatan tangguhan	838.919	1.050.356	1.473.231	1.896.104
Liabilitas pajak tangguhan	493.615	338.829	-	152.127
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	147.530	271.077	336.114	271.837
Imbalan Kontijensi	23.113	-	-	-
Provisi	718.471	678.128	555.408	520.339
Jumlah liabilitas jangka panjang	33.385.124	31.710.616	29.750.405	22.310.592
Jumlah liabilitas	56.082.024	52.664.537	48.607.431	43.603.276

Ekuitas**Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk**

Modal saham - modal dasar

22.650.000.000 saham biasa, modal ditempatkan dan disetor penuh 10.724.674.776 saham biasa, dengan nilai nominal

Rp100 per saham

Tambahan modal disetor

Saham treasuri

Saldo laba

- Telah ditentukan penggunaannya

- Belum ditentukan penggunaannya

Kepentingan nonpengendali**Jumlah ekuitas****Jumlah liabilitas dan ekuitas**

1.072.467

1.072.467

1.070.601

1.068.796

12.216.315

12.216.315

12.232.120

12.202.382

(134.445)

(134.445)

(134.445)

-

1.200

1.100

1.000

900

7.059.064

6.933.308

5.968.090

5.849.888

121.434

-

-

-

20.336.035**20.088.745****19.137.366****19.121.966****76.418.059****72.753.282****67.744.797****62.725.242****Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember			
	2022	2021	2021	2020	2019
Pendapatan bersih	14.074.829	12.974.199	26.754.050	26.009.095	25.132.628
Beban					
Beban penyusutan	(5.096.579)	(4.919.524)	(9.956.227)	(12.432.846)	(7.330.432)
Beban infrastruktur	(4.063.179)	(3.926.898)	(7.989.540)	(7.973.636)	(9.471.130)
Beban penjualan dan pemasaran	(1.383.454)	(1.165.167)	(2.566.963)	(1.805.207)	(1.970.279)
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	(1.147.498)	(690.383)	(1.536.159)	(1.560.744)	(1.914.297)
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	(567.770)	(573.889)	(1.075.801)	(1.274.264)	(1.279.376)
Beban umum dan administrasi	(178.552)	(130.260)	(298.802)	(335.218)	(531.193)
Beban amortisasi	-	-	-	(21.842)	(32.763)
Keuntungan selisih kurs-bersih	(5.809)	2.032	9.506	7.883	45.513
Keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara	258.893	207.575	419.013	2.061.277	422.875
Lain-lain	(1.787)	191.699	230.325	(42.413)	202.943
Total Beban	(12.185.735)	(11.004.815)	(22.764.648)	(23.377.010)	(21.858.139)
	1.889.094	1.969.384	3.989.402	2.632.085	3.274.489
Biaya keuangan	(1.192.890)	(1.171.267)	(2.378.186)	(2.667.824)	(2.242.505)
Penghasilan keuangan	29.932	35.551	87.715	182.557	111.092
Bagian atas laba / (rugi) bersih dari entitas asosiasi	1.946	8.611	8.609	(607)	1.041
	(1.161.012)	(1.127.105)	(2.281.862)	(2.485.874)	(2.130.372)
Laba sebelum pajak penghasilan	728.082	842.279	1.707.540	146.211	1.144.117
(Beban) / manfaat pajak penghasilan	(111.070)	(126.321)	(419.733)	225.387	(431.538)
Laba periode/tahun berjalan	617.012	715.958	1.287.807	371.598	712.579

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni		31 Desember		
	2022	2021	2021	2020	2019
Laba komprehensif lainnya yang tidak direklasifikasi ke dalam laba rugi					
Pengukuran kembali keuntungan/(kerugian) dari program pensiun manfaat pasti (Beban)/ manfaat pajak penghasilan terkait	70.543	33.669	20.119	(33.874)	17.704
	(15.519)	(7.407)	(4.426)	7.452	(4.426)
Laba/ (rugi) komprehensif lainnya periode/tahun berjalan, setelah pajak	55.024	26.262	15.693	(26.422)	13.278
Jumlah laba komprehensif	672.036	742.220	1.303.500	345.176	725.857
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (nilai Rupiah penuh)	58	67	121	35	67

Rasio

	30 Juni		31 Desember		
	2022	2021	2021	2020	2019
Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan	8,5%	-0,8%	2,9%	3,5%	9,6%
Beban	10,7%	10,9%	-2,6%	6,9%	-15,0%
Laba Usaha*	-4,1%	-37,6%	51,6%	-19,6%	-218,2%
Laba sebelum pajak penghasilan	-13,6%	-56,3%	1.067,9%	-87,2%	-126,0%
Laba periode/tahun berjalan	-13,8%	-58,9%	246,6%	-47,9%	-121,6%
Laba komprehensif	-9,5%	-57,8%	277,6%	-52,4%	-122,1%
Aset	5,0%	-0,4%	7,4%	8,0%	8,9%
Liabilitas	6,5%	-1,3%	8,3%	11,5%	11,0%
Ekuitas	1,2%	2,0%	5,0%	0,1%	4,2%
Rasio Usaha					
Laba usaha/pendapatan	13,4%	15,2%	14,9%	10,1%	13,0%
Laba periode/tahun berjalan/ pendapatan	4,4%	5,5%	4,8%	1,4%	2,8%
Laba komprehensif/pendapatan	4,8%	5,7%	4,9%	1,3%	2,9%
Laba usaha/ekuitas	9,3%	10,1%	19,9%	13,8%	17,1%
Laba periode/tahun berjalan/ekuitas	3,0%	3,7%	6,4%	1,9%	3,7%
Laba komprehensif/ekuitas	3,3%	3,8%	6,5%	1,8%	3,8%
Laba usaha/aset	2,5%	2,9%	5,5%	3,9%	5,2%
Laba periode/tahun berjalan/aset	0,8%	1,1%	1,8%	0,5%	1,1%
Laba komprehensif/aset	0,9%	1,1%	1,8%	0,5%	1,2%
Rasio Keuangan					
Aset/liabilitas (x)	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4
Liabilitas/ekuitas (x)	2,8	2,5	2,6	2,5	2,3
Liabilitas/aset (x)	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7
Utang**/EBITDA*** (x)	1,0	0,8	0,8	0,7	1,3
Aset lancar/liabilitas lancar (<i>Current Ratio</i>) (x)	0,3	0,3	0,4	0,4	0,3
<i>Interest Coverage Ratio</i> (x) ****	5,8	5,7	5,8	5,3	4,7
<i>Debt Service Coverage Ratio</i> (x) *****	1,0	1,2	1,3	1,4	0,8
Rasio Lancar (<i>current ratio</i>) (x)	0,3	0,3	0,4	0,4	0,3
Rasio cepat (<i>quick ratio</i>) (x)	0,3	0,3	0,4	0,4	0,3
Rasio kas (<i>cash ratio</i>) (x)	0,1	0,1	0,1	0,2	0,1
<i>Debt to Equity Ratio</i> (x)	0,7	0,5	0,5	0,5	0,7
<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (x)	0,2	0,2	0,1	0,1	0,2
<i>Return on Equity ("ROE")</i>	3,0%	3,7%	6,4%	1,9%	3,7%
<i>Return on Assets ("ROA")</i>	0,8%	1,1%	1,8%	0,5%	1,1%

* Laba usaha didefinisikan sebagai penjumlahan dari pendapatan dengan beban diluar biaya keuangan, penghasilan keuangan dan bagian atas laba/(rugi) bersih dari entitas asosiasi.

** Utang adalah jumlah utang pokok dan premium/diskon (jika ada) yang mengandung bunga yang harus dibayar sebagaimana dibuktikan dengan notes, surat utang, sukuk atau instrumen serupa lainnya.

*** EBITDA didefinisikan sebagai laba/(rugi) periode/tahun berjalan sebelum beban penyusutan, beban amortisasi, keuntungan/(kerugian) selisih kurs-bersih, biaya dan penghasilan keuangan, keuntungan dari penjualan dan sewa-balik menara, lain-lain terutama terdiri dari pajak penghasilan final, penambahan/(pemulihan) provisi dan keuntungan penjualan dan pelepasan aset tetap, bagian atas laba/(rugi) bersih dari entitas asosiasi dan (beban)/manfaat pajak penghasilan.

**** Rasio kemampuan operasional Perseroan menutupi beban bunga. Formula Interest Coverage Ratio adalah EBITDA dibagi dengan beban bunga bersih (net). Beban bunga bersih (net) didefinisikan sebagai selisih antara biaya keuangan (Finance Cost) dan penghasilan keuangan (Finance Income).

***** Rasio perbandingan antara EBITDA dengan Utang.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan dalam bagian ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting dan laporan keuangan Grup beserta catatan-catatan di dalamnya.

1. Metrik operasi utama

Perseroan mengevaluasi kinerja Perseroan melalui metrik keuangan dan pengoperasian utama yang meliputi basis pelanggan, jaringan BTS, ARPU, ARPU Gabungan dan Lalu Lintas Data. Basis pelanggan, jaringan BTS, ARPU, ARPU Gabungan dan Lalu Lintas Data untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021, serta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, adalah sebagai berikut:

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Pelanggan (dalam juta)				
Prabayar	55,81	56,59	56,74	55,63
Pascabayar	1,42	1,32	1,15	1,07
Total	57,23	57,9	57,89	56,7
BTS				
2G	56.003	43.421	37.446	35.926
3G	4.221	41.657	53.235	54.027
4G LTE	88.447	77.204	54.297	40.264
Total	148.671	162.282	144.978	130.217
ARPU (dalam ribu Rupiah)				
Prabayar (SIM)	36	35	34	33
Pascabayar (Pelanggan)	98	107	111	110
Gabungan (Blended)	38	36	36	35
Lalu lintas data (petabyte)	3.840	6.549	4.872	3.320

Catatan: Lalu lintas data Semester 1 2022: 3.840 petabyte yang terdiri dari lalu lintas kuartal I 2022: 1.857 petabyte dan lalu lintas kuartal II 2022: 1.983 petabyte. Sebagai referensi, lalu lintas data selama kuartal II 2020 adalah sebesar 1.221 petabyte dan kuartal II 2021 adalah sebesar 1.572 petabyte.

Perseroan meyakini bahwa peningkatan BTS 4G LTE milik Perseroan telah mendorong peningkatan dalam lalu lintas data Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir dan per tanggal 31 Desember 2019, 2020, dan 2021, serta untuk enam bulan yang berakhir dan per tanggal 30 Juni 2022. Perseroan bermaksud untuk memanfaatkan investasi pada Link Net untuk secara lebih efektif mengusahakan strategi konvergensi data XL Satu Perseroan melalui integrasi penawaran fixed broadband tetap dan layanan data seluler dan digital kepada pelanggan pada jaringan 4g LTE dan fixed broadband di bawah merek XL, AXIS, dan Link Net.

2. Hasil kegiatan operasional

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021

Pendapatan

Pendapatan sebelum diskon naik 8,54% menjadi Rp14.086.379 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp12.978.069 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Pendapatan data dan layanan digital naik sebesar 9,02% menjadi Rp12.866.942 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp11.802.195 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penggunaan layanan data XL yang didorong oleh peningkatan kondisi ekonomi dan daya beli

konsumen, peningkatan mobilitas masyarakat seiring dengan pelonggaran PPKM, dan peningkatan penggunaan pelanggan atas produk dan layanan data Perseroan.

Pendapatan layanan suara dan SMS turun 26,88% menjadi Rp530.735 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp725.807 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya penggunaan layanan panggilan suara dan SMS seiring dengan peningkatan penggunaan data dan layanan digital oleh pelanggan.

Pendapatan layanan interkoneksi dan telekomunikasi lain naik 47,60% menjadi Rp664.313 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp450.067 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penjualan *handset* 4G yang dibundel dengan paket data XL, dan peningkatan jumlah pengguna korporat atas layanan jalur sewaan, yang diimbangi secara sebagian oleh turunnya pendapatan interkoneksi dari panggilan suara masuk dan SMS dari operator lainnya sejalan dengan turunnya penggunaan layanan panggilan suara dan SMS secara keseluruhan.

Diskon pendapatan

Diskon pendapatan naik 198,45% menjadi Rp11.550 juta dalam enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dari Rp3.870 juta dalam enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama karena peningkatan diskon dari naiknya volume *bundling handset*.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, pendapatan setelah dikurangi diskon naik 8,48% menjadi Rp14.074.829 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp12.974.199 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Beban penyusutan

Beban penyusutan naik 3,60% menjadi Rp5.096.579 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp4.919.524 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap Perseroan sebagai akibat dari perluasan infrastruktur jaringan Perseroan.

Beban infrastruktur

Beban infrastruktur naik 3,47% menjadi Rp4.063.179 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp3.926.898 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya lisensi dari biaya frekuensi tahunan, sewa jaringan dan biaya utilitas (listrik) yang timbul sehubungan dengan perluasan infrastruktur jaringan Perseroan.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran naik 18,73% menjadi Rp1.383.454 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp1.165.167 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama karena beban yang terkait dengan peningkatan distribusi digital dari produk dan layanan Perseroan dan peningkatan rata-rata pengguna bulanan (*monthly average user*).

Beban interkoneksi dan beban langsung lain

Beban interkoneksi dan beban langsung lain naik 66,21% menjadi Rp1.147.498 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp690.383 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama karena peningkatan beban dari biaya *bundling handset* 4G yang ditanggung sehubungan dengan migrasi pelanggan 3G Perseroan ke jaringan 4G LTE Perseroan.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Gaji dan kesejahteraan karyawan turun 1,07% menjadi Rp567.770 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp573.889 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama karena penyesuaian liabilitas imbalan pensiun setelah implementasi siaran pers PSAK 24 pada kuartal II 2022.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi naik 37,07% menjadi Rp178.552 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp130.260 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama karena naiknya biaya profesional dan konsultan untuk proyek digitalisasi.

Keuntungan selisih kurs—bersih

Keuntungan selisih kurs dari kegiatan operasi turun menjadi kerugian sebesar Rp5.809 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari keuntungan sebesar Rp2.032 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama disebabkan menurunnya *monetary assets* dan meningkatnya *monetary liabilities* dalam mata uang asing akibat melemahnya kurs Rupiah diantara masing-masing periode.

Keuntungan dari penjualan dan penyewaan-balik menara

Keuntungan dari penjualan dan penyewaan-kembali menara naik 24,72% menjadi Rp258.893 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp207.575 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama karena selesainya penjualan 763 menara kepada PT Edotco Infrastruktur Indonesia.

Lain-lain

Penghasilan/beban lain-lain turun 100,93% menjadi beban lain-lain sebesar Rp1.787 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari penghasilan lain-lain sebesar Rp191.699 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama disebabkan oleh keuntungan *one-time* dari selesainya penjualan 353 picocell kepada PT Dhost Telekomunikasi Nusantara pada tahun 2021.

Laba operasi

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba operasi turun 4,08% menjadi Rp1.889.094 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp1.969.384 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Biaya keuangan

Biaya keuangan naik 1,85% menjadi Rp1.192.890 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp1.171.267 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan biaya bunga yang timbul dari peningkatan jumlah utang yang harus dibayar.

Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan turun 15,81% menjadi Rp29.932 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari Rp35.551 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama disebabkan oleh menurunnya penghasilan bunga akibat turunnya deposito kas dan setara kas.

Bagian atas laba/(rugi) bersih dari entitas asosiasi

Bagian laba/(rugi) bersih dari entitas asosiasi turun 77,40% menjadi laba Rp1.946 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dari laba sebesar Rp8.611 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama disebabkan oleh penurunan bagian hasil (setelah dikurangi pajak) dari PT Princeton Digital Group Data Centres, di mana Perseroan memiliki kepemilikan saham sekitar 30%.

Laba sebelum pajak penghasilan

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba sebelum pajak penghasilan turun 13,56% menjadi Rp728.082 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dibandingkan dengan Rp842.279 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

(Beban)/manfaat pajak penghasilan

(Beban)/manfaat pajak penghasilan turun 12,07% menjadi beban pajak penghasilan sebesar Rp111.070 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dibandingkan dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp126.321 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, terutama disebabkan oleh laba sebelum pajak penghasilan yang lebih rendah.

Laba periode berjalan

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba berjumlah Rp617.012 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, dibandingkan dengan Rp715.958 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Laba/(rugi) Komprehensif Lainnya untuk periode/tahun berjalan, setelah dikurangi pajak

Perseroan mencatat laba komprehensif lainnya untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp55.024 juta, dibandingkan dengan laba komprehensif lainnya untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, sebesar Rp26,262 juta, terutama disebabkan oleh perubahan asumsi yang meningkatkan pengukuran kembali keuntungan atas program imbalan pasti Perseroan.

Jumlah Laba Komprehensif

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan memiliki laba komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 sebesar Rp672.036 juta, dibandingkan dengan laba komprehensif untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, sebesar Rp742.220 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Pendapatan

Pendapatan sebelum diskon naik 2,88% menjadi Rp26.766.334 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp26.018.226 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pendapatan data dan layanan digital naik sebesar 6,81% menjadi Rp24.507.765 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp22.946.242 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penggunaan layanan data XL yang didorong oleh peningkatan kondisi ekonomi dan daya beli konsumen, peningkatan mobilitas masyarakat seiring dengan pelonggaran PPKM, dan peningkatan penggunaan pelanggan atas produk dan layanan data Perseroan.

Pendapatan layanan suara dan SMS turun 32,14% menjadi Rp1.306.175 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp1.924.748 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya penggunaan layanan panggilan suara dan SMS seiring dengan meningkatnya penggunaan data dan layanan digital oleh pelanggan.

Pendapatan layanan interkoneksi dan telekomunikasi lain turun 16,98% menjadi Rp952.394 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp1.147.236 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan interkoneksi dari panggilan suara masuk dan SMS dari operator lain sejalan dengan penurunan keseluruhan dari penggunaan layanan panggilan suara dan SMS, serta penurunan jumlah menara XL yang tersedia untuk disewakan kepada operator lain atau penyedia sewa menara, yang diimbangi secara sebagian oleh peningkatan jumlah pengguna korporat atas layanan jalur sewaan.

Diskon pendapatan

Diskon pendapatan naik 34,53% menjadi Rp12.284 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp9.131 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh meningkatnya diskon dari *bundling* 4G handset.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, pendapatan setelah dikurangi diskon naik 2,86% menjadi Rp26.754.050 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp26.009.095 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Beban penyusutan

Beban penyusutan turun 19,92% menjadi Rp9.956.227 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp12.432.846 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh dampak percepatan umur manfaat beberapa perangkat jaringan, terutama terkait dengan infrastruktur 3G pada tahun 2020 sebesar Rp2.479.396 juta.

Beban infrastruktur

Beban infrastruktur naik 0,20% menjadi Rp7.989.540 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp7.973.636 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh kenaikan biaya lisensi karena naiknya biaya frekuensi tahunan.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran naik 42,20% menjadi Rp2.566.963 juta pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp1.805.207 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh upaya Perseroan untuk memperluas distribusi digital guna meningkatkan layanan kepada konsumen dan pengetahuan akan produk Perseroan kepada masyarakat.

Beban interkoneksi dan beban langsung lain

Beban interkoneksi dan beban langsung lain turun 1,58% menjadi Rp1.536.159 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp1.560.744 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh turunnya biaya interkoneksi dari panggilan suara keluar dan SMS ke operator jaringan lainnya, sejalan dengan penurunan keseluruhan dari penggunaan panggilan suara dan SMS oleh pelanggan.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Gaji dan kesejahteraan karyawan turun 15,57% menjadi Rp1.075.801 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp1.274.264 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh penyesuaian ketentuan pembayaran pesangon Perseroan pada tahun 2021 sebagai akibat dari penyesuaian pada formula pembayaran pesangon atas penerapan UU Cipta Kerja baru di tahun 2021.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi turun 10,86% menjadi Rp298.802 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp335.218 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan turunnya biaya karena Perseroan melakukan negosiasi ulang biaya tertentu terkait dengan fasilitas kantor milik Perseroan (terutama berkenaan dengan berkurangnya penggunaan tempat parkir dan AC kantor) dan biaya perjalanan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2021.

Beban amortisasi

Tidak terdapat beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan beban amortisasi sebesar Rp21.842 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh berakhirnya periode amortisasi untuk 3G *Upfront Fee* Perseroan pada bulan Agustus 2020.

(Kerugian)/keuntungan selisih kurs—bersih

Keuntungan selisih kurs dari kegiatan operasi naik 20,59% menjadi keuntungan sebesar Rp9.506 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp7.883 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama karena

Perseroan berada pada posisi *net monetary liabilities* dan apresiasi selisih kurs Rupiah terhadap mata uang asing pada tahun 2021.

Keuntungan dari penjualan dan penyewaan-kembali menara

Keuntungan dari penjualan dan penyewaan-kembali menara turun 79,67% menjadi Rp419.013 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dari Rp2.061.277 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh selesainya penjualan 2.688 menara kepada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan PT Centratama Menara Indonesia pada tahun 2020.

Lain-lain

Pendapatan/beban lain-lain meningkat menjadi pendapatan lain-lain sebesar Rp230,325 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dari beban lain-lain sebesar Rp42.413 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama karena selesainya penjualan 353 jaringan picocell kepada PT Dhost Telekomunikasi Nusantara pada tahun 2021.

Laba operasi

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba operasi naik 51,57% menjadi Rp3.989.402 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp2.632.085 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Biaya keuangan

Biaya keuangan turun 10,86% menjadi Rp2.378.186 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp2.667.824 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh turunnya biaya bunga atas penurunan rata-rata pokok penarikan pinjaman baru di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, sedangkan meningkatnya total saldo pokok utang terjadi pada saat penarikan pinjaman baru menjelang akhir 2021.

Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan turun 51,95% menjadi Rp87.715 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari Rp182.557 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh rendahnya penghasilan bunga akibat penurunan kas dan setara kas pada tahun 2021.

Bagian atas laba/(rugi) bersih dari entitas asosiasi

Bagian atas laba/(rugi) bersih dari entitas asosiasi naik 1.518,29% menjadi laba Rp8.609 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dari rugi sebesar Rp607 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh meningkatnya bagian hasil (setelah dikurangi pajak) dari PT Princeton Digital Group Data Centres, di mana Perseroan memiliki kepemilikan saham sekitar 30%.

Laba sebelum pajak penghasilan

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba sebelum pajak penghasilan naik 1.067,86% menjadi Rp1.707.540 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dibandingkan dengan Rp146.211 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

(Beban)/manfaat pajak penghasilan

(Beban)/manfaat pajak penghasilan turun menjadi beban pajak penghasilan sebesar Rp419.733 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dibandingkan dengan manfaat pajak penghasilan sebesar Rp225.387 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh meningkatnya laba sebelum pajak penghasilan dan penyesuaian akibat perubahan tarif pajak.

Laba periode/tahun berjalan

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba tahun berjalan berjumlah Rp1.287.807 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dibandingkan dengan Rp371.598 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Laba/(rugi) Komprehensif Lainnya untuk periode/tahun berjalan, setelah dikurangi pajak

Perseroan mencatat laba komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp15.693 juta, dibandingkan dengan rugi komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar Rp26.422 juta, terutama disebabkan oleh perubahan asumsi yang meningkatkan keuntungan pengukuran kembali pada program imbalan pasti Perseroan.

Jumlah Laba Komprehensif

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan memiliki laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1.303.500 juta, dibandingkan dengan laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp345.176 juta.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Pendapatan

Pendapatan sebelum dikurangi diskon naik 3,45% menjadi Rp26.018.226 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp25.150.481 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Pendapatan data dan layanan digital naik 10,79% menjadi Rp22.946.242 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp20.711.262 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya Lalu Lintas Data karena pandemi COVID-19 yang memaksa pelanggan untuk bekerja dan sekolah dari rumah, serta dari meningkatnya penggunaan pelanggan atas data dan layanan digital XL karena Perseroan memperluas jangkauan produk dan layanan digital Perseroan.

Pendapatan percakapan dan SMS turun 25,66% menjadi Rp1.924.748 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp2.589.122 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya penggunaan layanan panggilan suara dan SMS seiring dengan meningkatnya penggunaan data dan layanan digital oleh pelanggan.

Pendapatan layanan interkoneksi dan telekomunikasi lain turun 37,99% menjadi Rp1.147.236 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp1.850.097 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan interkoneksi dari panggilan suara masuk dan SMS dari operator lain sejalan dengan penurunan keseluruhan dari penggunaan layanan panggilan suara dan SMS, penurunan jumlah menara milik XL yang tersedia untuk disewakan kepada operator atau penyedia sewa menara lain, serta penurunan *bundling handset*, yang diimbangi secara sebagian oleh peningkatan jumlah pengguna korporat atas layanan jalur sewaan.

Diskon pendapatan

Diskon pendapatan turun 48,85% menjadi Rp9.131 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp17.853 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh meningkatnya diskon satu kali pada tahun 2019 dan penurunan diskon pada layanan *roaming* luar negeri Perseroan pada tahun 2020.

Pendapatan setelah dikurangi diskon

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, pendapatan setelah dikurangi diskon naik 3,49% menjadi Rp26.009.095 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp25.132.628 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Beban penyusutan

Beban penyusutan naik 69,61% menjadi Rp12.432.846 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp7.330.432 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh dampak percepatan umur manfaat beberapa perangkat jaringan, terutama terkait dengan infrastruktur 3G pada tahun 2020, sebesar Rp2.479.396 juta.

Beban infrastruktur

Beban infrastruktur turun 15,81% menjadi Rp7.973.636 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp9.471.130 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh penerapan PSAK 73 yang dimulai pada tahun 2020 dimana berdasarkan standar akuntansi yang baru bahwa beban infrastruktur yang merupakan beban sewa operasi pada tahun 2019 dikapitalisasi sebagai aset hak guna dalam aset tetap dan dikenakan penyusutan mulai dari tahun 2020 dan seterusnya.

Beban penjualan dan pemasaran

Beban penjualan dan pemasaran turun 8,38% menjadi Rp1.805.207 juta per 31 Desember 2020, dari Rp1.970.279 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh turunnya beban iklan dan promosi karena Perseroan mengalihkan fokus dari iklan tradisional dan *outdoor* ke digital.

Beban interkoneksi dan beban langsung lain

Beban interkoneksi dan langsung lain turun 18,47% menjadi Rp1.560.744 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp1.914.297 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh turunnya biaya interkoneksi dari panggilan suara keluar dan SMS ke operator lain, sejalan dengan tren penurunan penggunaan layanan panggilan suara dan SMS secara keseluruhan, dan juga turunnya biaya untuk akuisisi *handset* untuk *bundling* dengan layanan.

Beban gaji dan kesejahteraan karyawan

Gaji dan kesejahteraan karyawan turun 0,40% menjadi Rp1.274.264 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp1.279.376 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh turunnya provisi untuk Program Insentif Jangka Panjang Perseroan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi turun 36,89% menjadi Rp335.218 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp531.193 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh turunnya biaya profesional dan konsultan serta penurunan kegiatan kantor akibat peningkatan penerapan kerja dari rumah (*work from home*) selama pandemi COVID-19 pada tahun 2020.

Beban amortisasi

Beban amortisasi turun 33,33% menjadi Rp21.842 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp32.763 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh berakhirnya periode amortisasi untuk biaya di muka 3G Perseroan pada bulan Agustus 2020.

(Kerugian)/keuntungan selisih kurs—bersih

Keuntungan selisih kurs dari kegiatan operasi turun 82,68% menjadi keuntungan sebesar Rp7.883 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp45.513 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh penurunan posisi *net monetary asset* dalam mata uang asing milik Perseroan dan melemahnya Rupiah di antara masing-masing periode.

Keuntungan dari penjualan dan penyewaan-kembali menara

Keuntungan dari penjualan dan penyewaan-balik menara meningkat 387,44% menjadi Rp2.061.277 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp422.875 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh penjualan dan penyewaan-kembali 2.688 menara kepada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan PT Centratama Menara Indonesia pada tahun 2020.

Lain-lain

Penghasilan/beban lain-lain turun menjadi beban lain-lain sebesar Rp42.413 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari penghasilan lain-lain sebesar Rp202.943 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh beban pajak atas penjualan menara dan sewa-balik pada tahun 2020 dan keuntungan dari penjualan server aset kepada Princeton pada tahun 2019.

Laba operasi

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba operasi turun 19,62% menjadi Rp2.632.085 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp3.274.489 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Biaya keuangan

Biaya keuangan naik 18,97% menjadi Rp2.667.824 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp2.242.505 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang timbul dari sewa sebagai akibat penerapan PSAK 73 pada tahun 2020.

Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan naik 64,33% menjadi Rp182.557 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dari Rp111.092 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh penghasilan bunga atas peningkatan deposito berjangka.

Bagian atas laba/(rugi) bersih dari entitas asosiasi

Bagian atas laba/(rugi) dari entitas asosiasi turun 158,31% menjadi rugi Rp607 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, dari laba Rp1.041 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh turunnya bagian hasil (setelah dikurangi pajak) dari PT Princeton Digital Group Data Centres, di mana Perusahaan memiliki kepemilikan saham sekitar 30%.

Laba sebelum pajak penghasilan

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, laba sebelum pajak penghasilan turun 87,22% menjadi Rp146.211 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dibandingkan dengan Rp1.144.117 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

(Beban)/manfaat pajak penghasilan

(Beban)/manfaat pajak penghasilan naik menjadi manfaat pajak penghasilan sebesar Rp225.387 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dibandingkan dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp431.538 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh turunnya laba sebelum pajak dan turunnya tarif pajak pada tahun 2020.

Laba periode/tahun berjalan

Sebagai hasil dari hal-hal tersebut di atas, laba tahun berjalan berjumlah Rp371.598 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dibandingkan dengan Rp712.579 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba/(rugi) Komprehensif Lainnya untuk periode/tahun berjalan, setelah dikurangi pajak

Perseroan mencatat rugi komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp26.422 juta, dibandingkan dengan laba komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sebesar Rp13.278 juta, terutama disebabkan oleh perubahan asumsi yang mengakibatkan peningkatan kerugian pengukuran kembali atas program imbalan pasti.

Jumlah Laba Komprehensif

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut di atas, Perseroan menanggung laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar Rp345.176 juta, dibandingkan dengan laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sebesar Rp725.857 juta.

3. Komponen Laporan Posisi Keuangan Tertentu

Pada posisi per tanggal 30 Juni 2022 dibandingkan dengan 31 Desember 2021

Total aset

Total aset Perseroan meningkat 5,04% menjadi Rp76.418.059 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp72.753.282 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan investasi pada entitas asosiasi, aset tetap dan *goodwill*, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan kas dan setara kas, beban dibayar di muka dan aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset lancar Perseroan turun 23,47% menjadi Rp5.917.977 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp7.733.191 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas, beban dibayar di muka, dan aset atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

- Beban dibayar di muka menurun 31,64% menjadi Rp2.594.506 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp3.795.549 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh amortisasi atas pembayaran biaya frekuensi yang dilakukan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022.
- Kas dan setara kas turun 24,62% menjadi Rp2.008.411 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp2.664.387 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh arus kas yang digunakan untuk membeli aset tetap dan akuisisi saham PT Link Net Tbk, diimbangi sebagian dengan penerimaan dari pinjaman jangka panjang.
- Aset atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual menurun 96,80% menjadi Rp5.238 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp163.444 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh realisasi dari rencana Perseroan untuk menjual aset tersebut.

Aset tidak lancar Perseroan meningkat 8,43% menjadi Rp70.500.082 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp65.020.091 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan pada entitas asosiasi, aset tetap, dan *goodwill*.

- Investasi pada entitas asosiasi meningkat 1.323,12% menjadi Rp2.854.563 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp200.585 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama karena investasi Perseroan dalam 20% kepemilikan saham PT Link Net Tbk.
- Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) meningkat 4,05% menjadi Rp54.013.183 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp51.912.214 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh pembelian aset yang diperlukan untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan.
- *Goodwill* meningkat 3,51% menjadi Rp6.915.592 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp6.681.357 juta per tanggal 31 Desember 2021, yang disebabkan oleh akuisisi Hipernet.

Total liabilitas

Total liabilitas Perseroan meningkat 6,49% menjadi Rp56.082.024 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp52.664.537 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas sewa dan pinjaman jangka panjang, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan utang usaha pihak ketiga dan pendapatan tangguhan.

Liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat 8,32% menjadi Rp22.696.900 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp20.953.921 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan bagian lancar dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan utang usaha pihak ketiga.

- Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang meningkat 285,21% menjadi Rp3.380.085 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp877.461 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan disertai dengan cicilan pembayaran pinjaman ke bank BCA sebesar Rp300.000 juta, ke bank BOC sebesar Rp50.000 juta, ke bank UOB sebesar Rp500.000 juta, dan ke bank Permata sebesar Rp150.000 juta.
- Bagian lancar dari liabilitas sewa meningkat 8,07% menjadi Rp4.897.210 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp4.531.327 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh penambahan sewa ruang menara untuk memperluas jaringan Perseroan.
- Utang usaha pihak ketiga turun 4,79% menjadi Rp9.862.533 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp10.358.362 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh pembayaran untuk pembelian aset tetap.

Liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat 5,28% menjadi Rp33.385.124 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp31.710.616 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan bagian tidak lancar dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan pendapatan tangguhan.

- Bagian tidak lancar dari pinjaman jangka panjang meningkat 12,60% menjadi Rp8.058.624 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp7.156.544 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh tambahan pinjaman jangka panjang sebesar Rp4.400.000 juta, diimbangi oleh pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp3.380.000 juta.
- Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa meningkat 4,26% menjadi Rp21.733.870 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp20.845.080 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh penambahan sewa infrastruktur jaringan dalam upaya memperluas jaringan Perseroan.
- Bagian tidak lancar dari pendapatan tangguhan turun 20,13% menjadi Rp838.918 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp1.050.356 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh amortisasi terkait keuntungan dari transaksi jual dan sewa-balik.

Total ekuitas

Total ekuitas Perseroan meningkat 1,23% menjadi Rp20.336.035 juta per tanggal 30 Juni 2022, dari Rp20.088.745 juta per tanggal 31 Desember 2021, terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, yang disebabkan oleh laba periode berjalan Perseroan.

Pada posisi per tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Total aset

Total aset Perseroan meningkat 7,39% menjadi Rp72.753.282 juta per 31 tanggal Desember 2021, dari Rp67.744.797 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan beban dibayar di muka dan aset tetap.

Aset lancar Perseroan meningkat 2,14% menjadi Rp7.733.191 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp7.571.123 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan beban dibayar di muka.

- Bagian lancar dari beban dibayar di muka meningkat 8,64% menjadi Rp3.795.549 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp3.493.843 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan beban dibayar di muka untuk biaya frekuensi tahunan dan pembayaran biaya pemeliharaan akibat kenaikan kontrak sewa menara XL sebagai yang dikarenakan perluasan jaringan.

Aset tidak lancar Perseroan meningkat 8,05% menjadi Rp65.020.091 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp60.173.674 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap.

- Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) meningkat 10,07% menjadi Rp51.912.214 juta per tanggal 31 Desember 2021 dari Rp47.162.250 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama karena pembelian aset yang diperlukan untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan Perseroan.

Total liabilitas

Total liabilitas Perseroan meningkat 8,35% menjadi Rp52.664.537 juta per tanggal 31 Desember 2021 dari Rp48.607.431 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak ketiga, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa jangka panjang, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan bagian lancar dari pendapatan tangguhan.

Liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat 11,12% menjadi Rp20.953.921 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp18.857.026 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha pihak ketiga, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan bagian lancar dari pendapatan tangguhan.

- Utang usaha pihak ketiga meningkat 42,96% menjadi Rp10.358.362 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp7.245.439 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan pembelian aset dalam upaya perluasan jaringan Perseroan.
- Bagian lancar dari pendapatan tangguhan turun 26,24% menjadi Rp2.871.994 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp3.893.626 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan pelanggan pengguna data dari layanan telekomunikasi seluler.

Liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat 6,59% menjadi Rp31.710.616 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp29.750.405 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan bagian tidak lancar dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa.

- Bagian tidak lancar dari pinjaman jangka panjang meningkat 29,27% menjadi Rp7.156.544 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp5.535.939 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh penarikan fasilitas pinjaman dari Bank Permata dan UOB Indonesia.
- Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa jangka panjang meningkat 6,28% menjadi Rp20.845.080 juta per tanggal 31 Desember 2021, dari Rp19.613.020 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama karena penambahan sewa infrastruktur jaringan dalam upaya perluasan jaringan Perseroan.

Total ekuitas

Total ekuitas Perseroan meningkat 4,97% menjadi Rp20.088.745 juta per tanggal 31 Desember 2021 dari Rp19.173.366 juta per tanggal 31 Desember 2020, terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, yang disebabkan laba tahun berjalan Perseroan.

Pada posisi per tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Total aset

Total aset Perseroan meningkat 8,00% menjadi Rp67.744.797 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp62.725.242 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas dan aset tetap, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan beban dibayar di muka.

Aset lancar Perseroan meningkat 5,95% menjadi Rp7.571.123 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp7.145.648 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan bagian lancar dari beban dibayar di muka.

- Kas dan setara kas meningkat 84,95% menjadi Rp2.965.589 juta per tanggal 31 Desember 2020 dari Rp1.603.445 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh penerimaan arus kas dari pelanggan dan operator lain, yang diimbangi secara sebagian oleh penggunaan arus kas untuk pembelian aset tetap.
- Bagian lancar dari beban dibayar di muka turun 11,92% menjadi Rp3.493.843 juta per tanggal 31 Desember 2020 dari Rp3.966.614 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh amortisasi atas pembayaran biaya frekuensi.
- Aset tidak lancar Perseroan meningkat sekitar 8,27% menjadi Rp60.173.674 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp55.579.594 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap.
- Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) meningkat 12,07% menjadi Rp47.162.250 juta per tanggal 31 Desember 2020 dari Rp42.081.680 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh pembelian aset yang diperlukan untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan.

Total liabilitas

Total liabilitas Perseroan meningkat 11,48% menjadi Rp48.607.431 juta per tanggal 31 Desember 2020 dari Rp43.603.276 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan liabilitas sewa, yang diimbangi secara sebagian oleh penurunan pinjaman jangka panjang dan Sukuk Ijarah.

Liabilitas jangka pendek Perseroan turun 11,44% menjadi Rp18.857.026 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp21.292.684 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh penurunan bagian lancar dari pinjaman jangka panjang dan Sukuk Ijarah, yang diimbangi secara sebagian oleh peningkatan bagian lancar dari liabilitas sewa.

- Bagian lancar dari pinjaman jangka panjang menurun 82,15% menjadi Rp727.795 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp4.076.202 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan disertai dengan cicilan pembayaran pinjaman kepada (i) Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. sebesar Rp2.649.600, (ii) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sebesar Rp900.000, dan (iii) PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp450.000.
- Bagian lancar dari Sukuk Ijarah turun 62,95% menjadi Rp398.417 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp1.075.440 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan pelunasan Sukuk Ijarah I Tranche I seri C sebesar Rp323.000, Sukuk Ijarah I Tranche II seri B sebesar Rp402.000, Sukuk Ijarah II Tranche I seri A sebesar Rp351.000.
- Bagian lancar dari liabilitas sewa meningkat 133,62% menjadi Rp4.666.545 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp1.997.488 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama karena penambahan sewa infrastruktur jaringan untuk memperluas jaringan Perseroan.

Liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat 33,35% menjadi Rp29.750.405 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp22.310.592 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan bagian tidak lancar dari pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa.

- Bagian tidak lancar dari pinjaman jangka panjang meningkat 29,75% menjadi Rp5.535.939 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp4.266.534 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman dari BCA dan BOC.
- Bagian tidak lancar dari liabilitas sewa jangka panjang meningkat 61,79% menjadi Rp19.613.020 juta per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp12.122.370 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama karena penambahan sewa infrastruktur jaringan dalam upaya perluasan jaringan Perseroan.

Total ekuitas

Total ekuitas Perseroan meningkat 0,08% menjadi Rp19.137.366 juta per tanggal 31 Desember 2020 dari Rp19.121.966 juta per tanggal 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, yang disebabkan oleh laba tahun berjalan Perseroan, yang diimbangi secara sebagian oleh pembelian kembali saham oleh Perseroan.

4. Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember		
	2022	2021	2020	2019
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	7.970.730	11.963.257	13.949.485	12.357.027
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(7.350.795)	(6.930.963)	(5.497.947)	(8.692.413)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.277.208)	(5.333.962)	(7.090.575)	(3.090.754)
(Penurunan)/Kenaikan bersih kas dan setara kas	(657.273)	(301.668)	1.360.963	573.860
Kas dan setara kas pada awal periode/tahun	2.664.387	2.965.589	1.603.445	1.047.115
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	1.297	466	1.181	(17.530)
Kas dan setara kas pada akhir periode/tahun	2.008.411	2.664.387	2.965.589	1.603.445

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi terdiri dari penerimaan dari pelanggan dan operator lain, pembayaran untuk pemasok dan beban lain, pembayaran kepada karyawan, pendapatan keuangan yang diterima, pengembalian bersih untuk pajak penghasilan badan, dan pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak final.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp7.970.730 juta, dibandingkan dengan Rp6.204.254 juta per tanggal 30 Juni 2021. Peningkatan arus kas tersebut terutama didorong oleh kenaikan penerimaan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp1.852.390 juta.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp11.963.257 juta, dibandingkan dengan Rp13.949.485 juta per tanggal 31 Desember 2020. Penurunan arus kas tersebut terutama didorong oleh kenaikan pembayaran kepada pemasok dan beban lain sebesar Rp1.228.899 juta.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp13.949.485 juta, dibandingkan dengan Rp12.357.027 juta per tanggal 31 Desember 2019. Kenaikan arus kas tersebut terutama didorong oleh penurunan pembayaran kepada pemasok dan beban lain sebesar Rp1.885.703 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terdiri dari perolehan aset tetap, akuisisi entitas asosiasi, dan penerimaan dari aset lain, penjualan menara, penjualan aset tertentu, penjualan aset tetap, dan klaim asuransi.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi per tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp7.350.795 juta, dibandingkan dengan Rp3.804.124 juta per tanggal 30 Juni 2021. Peningkatan arus kas yang digunakan terutama disebabkan oleh akuisisi 20% modal saham dari PT Link Net Tbk sebesar Rp2.641.518 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp6.930.963 juta, dibandingkan dengan Rp5.497.947 juta per tanggal 31 Desember 2020. Kenaikan arus kas yang digunakan terutama didorong oleh penurunan hasil penjualan menara sebesar Rp1.989.080 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp5.497.947 juta, dibandingkan dengan Rp8.692.413 juta per tanggal 31 Desember 2019. Penurunan arus kas yang digunakan terutama disebabkan oleh penurunan perolehan aset tetap sebesar Rp1.329.911 juta, disertai dengan peningkatan hasil penjualan menara sebesar Rp1.989.080 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan terutama terdiri dari pembayaran kembali pinjaman jangka panjang dan bunga, pembayaran pokok dan bunga kewajiban sewa, pembayaran dividen tunai dan hasil dari pinjaman jangka panjang dan penerbitan Sukuk Ijarah.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan per tanggal 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp1.277.208 juta, dibandingkan dengan Rp2.961.160 juta per tanggal 30 Juni 2021. Penurunan arus kas yang digunakan terutama disebabkan oleh penerimaan bersih dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp2.906.077 juta, disertai dengan peningkatan pembayaran pinjaman jangka panjang (pokok dan bunga) sebesar Rp697.063 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp5.333.962 juta, dibandingkan dengan Rp7.090.575 juta per tanggal 31 Desember 2020. Penurunan arus kas yang digunakan terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar Rp3.349.600 juta, disertai dengan penurunan hasil dari transaksi jual dan sewa-kembali sebesar Rp1.924.419 juta yang dikarenakan tidak adanya penjualan menara pada tahun 2021.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp7.090.575 juta, dibandingkan dengan Rp3.090.754 juta per tanggal 31 Desember 2019. Peningkatan arus kas yang digunakan terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar Rp3.129.600 juta dan pembayaran kewajiban sewa (pokok dan bunga) sebesar Rp2.199.165 juta, disertai dengan peningkatan hasil dari transaksi jual dan sewa-kembali sebesar Rp1.924.419 juta dan hasil bersih dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp1.397.450 juta.

Kas dan Setara Kas

Perseroan memiliki kas dan setara kas masing-masing sebesar Rp1.603.445 juta, Rp2.965.589 juta, Rp2.664.387 juta, dan Rp2.008.411 juta per tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021, dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. Kas dan setara kas Perseroan terdiri dari *unrestricted amount* yang Perseroan miliki yang tersedia untuk tujuan umum perusahaan. Selain kas dan setara kas, Perseroan memiliki simpanan bank dan kas di bank yang terbatas masing-masing sebesar Rp38.123 juta, Rp23.809 juta, Rp23.329 juta, dan Rp23.367 juta per tanggal 31 Desember 2019, 2020, 2021, dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat singkat Perseroan

Perseroan, suatu Perseroan Terbatas dan didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan berkedudukan hukum di Jakarta. Perseroan yang sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk, pertama kali didirikan dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari berdasarkan Akta Pendirian No. 55 tanggal 6 Oktober 1989, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 79 tanggal 17 Januari 1991, keduanya dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menkumham) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-515.HT.01.01.TH.91 tanggal 19 Februari 1991 dan telah didaftarkan di dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan di bawah No. 670/Not/1991/PN.JKT.SEL dan 671/Not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 21 Agustus 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 8 November 1991 Tambahan No. 4070 ("Akta Pendirian").

Perseroan telah melakukan penawaran umum perdana saham setelah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-2531/PM/2005 tanggal 16 September 2005 untuk sejumlah 1.427.500.000 (satu miliar empat ratus dua puluh tujuh juta lima ratus ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham, ditawarkan dengan

harga Rp2.000,- (dua ribu Rupiah), dan sejak tanggal 29 September 2005 seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada tahun 2021, Perseroan melakukan Perubahan Kegiatan Usaha melalui penambahan kegiatan usaha baru berdasarkan Standar Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2020 yang ditetapkan dalam Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI 2020").

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.51 tanggal 23 April 2021, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H, Notaris di Kota Jakarta Selatan, yang telah mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0027862.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 6 Mei 2021, didaftarkan pada Daftar Perseroan No.AHU-0084321.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 6 Mei 2021, maka tujuan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar adalah menyelenggarakan kegiatan di bidang penyelenggaraan telekomunikasi, kegiatan pemrograman dan konsultasi komputer, kegiatan jasa informasi, perdagangan wholesale, kegiatan konsultasi manajemen, dan kegiatan keuangan.

2. Rekam jejak Perseroan

Milestone utama Perseroan sejak pendirian Perseroan meliputi hal-hal berikut ini:

Tahun	Kejadian Penting
1989	Perseroan didirikan dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan dan sejenisnya serta penyediaan sarana atau fasilitas penunjang lainnya yang masih dalam lingkungan hotel.
1996	- Perubahan maksud dan tujuan Perseroan menjadi menjalankan usaha di bidang industri telekomunikasi dan penyelenggaraan telekomunikasi setelah menerima izin operasi GSM 900. Hal ini berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 190 tanggal 26 Juni 1995, yang dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No C2-8741.HT.01.04.TH.95 tanggal 19 Juli 1995. - Perseroan memulai operasi komersial sebagai perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi seluler, terutama mencakup wilayah metropolitan Jakarta, Bandung dan Surabaya.
2001	Memberikan DCS 1800 alokasi spectrum dan finalisasi <i>fiber-optic backbone</i>
2005	Perseroan menjadi perusahaan publik yang tercatat di BEI.
2006	Meluncurkan layanan jaringan 3G.
2007	- Memperkenalkan tarif Rp1/detik. - ETISALAT, perusahaan telekomunikasi terbesar kedua di Timur Tengah, menjadi pemegang saham XL Axiata. - XL Axiata mulai mengkonsolidasikan merek di bawah "XL prabayar" dan "XL pascabayar".
2008	- TM Group mengumumkan penyelesaian proses demerger, menghasilkan dua entitas yang terpisah, yaitu Telekom Malaysia Berhad dan Axiata Group (sebelumnya TM International Berhad). Axiata Group merupakan induk perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd. melalui anak perusahaannya, TM International (L) Limited. - Melalui Indocel Holding Sdn. Bhd. Axiata Group mengakuisisi seluruh kepemilikan saham Perseroan yang dimiliki oleh Khazanah Nasional Berhad, dengan total saham di akhir tahun mencapai 83,8%.
2009	Melakukan Penawaran Umum Terbatas pertama untuk penerbitan Right Issue 1.418.000.000 saham baru.
2010	Pemegang saham mayoritas XL Axiata yaitu Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. melepaskan sebagian sahamnya (senilai 20% dari jumlah saham yang diterbitkan) di Perseroan melalui Private Placement dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah saham XL Axiata yang dimiliki publik.
2012	- Etisalat, salah satu pemegang saham utama di XL Axiata, mendivestasikan 9,1% kepemilikan sahamnya di XL Axiata melalui penawaran saham pada investor institusi. Hal ini menyebabkan meningkatnya porsi kepemilikan saham publik dari 20,2% menjadi 33,5%. - Perseroan mengoperasikan lebih dari 11.000 BTS baru.
2013	- XL Axiata, Saudi Telecom Company (STC), dan Teleglobal Investment B.V (Teleglobal) yang merupakan anak perusahaan STC menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (Conditional Sales and Purchase Agreement- CSPA) untuk mengakuisisi PT AXIS Telekom Indonesia (AXIS). - Perseroan melakukan uji coba (test run) teknologi 4G pada KTT APEC. - Berhasil memperoleh saluran selular 3G pada frekuensi radio 2.1 Ghz
2014	- Akuisisi AXIS selesai pada bulan Maret, dan merger selesai pada bulan April. - XL Axiata meluncurkan uji coba real mobile 4G-LTE didukung oleh Huawei dan Ericsson. - XL Axiata mengubah logo untuk mencerminkan arah baru Perseroan.
2015	- Perseroan mulai meluncurkan jaringan 4G LTE ke berbagai wilayah padat penduduk di Indonesia. - Perseroan mengimplementasikan jaringan 4G LTE di 1,018 wilayah dan menerapkan <i>Dual Band Strategy</i>.
2016	- Memperluas hingga 84.000 BTS dengan 8.200 BTS 4G yang mencakup hampir 100 kota di Indonesia - Perseroan menyelesaikan penawaran umum sebesar USD500 juta, yang seluruhnya diambil bagian oleh pemegang saham. - Meluncurkan U900 untuk meningkatkan jangkauan layanan di seluruh Indonesia, meluncurkan secara komersial 4.5G yang siap digunakan pada spektrum 1.800MHZ
2017	- Memperluas hingga 101.000 BTS, 63% merupakan 3G & 4G. - Memperluas jangkauan jaringan 4G LTE ke 360 kota/kabupaten, dengan lebih dari 17.000 BTS 4G dan 45.000 BTS 3G.

Tahun	Kejadian Penting
	- Menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (<i>Conditional Sales and Purchase Agreement</i>) untuk melepaskan kepemilikan saham Perseroan di PT XL Planet (Elevenia) serta SK Planet Global Holdings Pte. Ltd. kepada PT Jaya Kencana Mulia Lestari dan Superb Premium Pte. Ltd. - Bekerja sama dengan Kementerian Telekomunikasi dan Informatika dalam program Nelayan Go Online melalui aplikasi Nelayan Pintar (Smart Fishermen). - Perseroan berpartisipasi dalam pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Australia - Indonesia - Singapura yang menghubungkan Australia dengan Singapura melalui Indonesia. - Memasang BTS ke 100.000 dengan layanan data di seluruh Indonesia
2018	- Mulai mengoperasikan jaringan <i>Universal Service Obligation</i> (USO) di 40 lokasi di 4 provinsi. - Meluncurkan aplikasi Laut Nusantara, kerja sama antara Perseroan dengan berbagai kementerian dan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keselamatan nelayan Indonesia. - XL Axiata meresmikan laboratorium IoT (IoT Lab) bernama X-CAMP bersama dengan Menteri Telekomunikasi dan Informatika dan Menteri Perindustrian. - Menjadi <i>Strong No.2</i> di Indonesia dan memperluas cakupan 4G di 380 kota
2019	- Menyelesaikan pembangunan Sistem Komunikasi Kabel Laut Australia - Indonesia- Singapura, bersama dengan Vocus Group dan Alcatel Submarine Networks. - Memperluas hingga 130.000 BTS, termasuk lebih dari 40.000 BTS 4G. - Investor, pengembang, dan operator internet yang berbasis di Singapura Princeton Digital Group (PDG) mencapai kesepakatan untuk mengakuisisi 70% portofolio Pusat Data Perseroan - Meluncurkan Narrowband IoT (NB-IoT) secara komersial di 31 kota/kabupaten di Indonesia. - Memperluas jaringan USO hingga mencakup 298 wilayah di berbagai provinsi di seluruh Indonesia. - Penambahan 3 BTS USO di wilayah terpencil di Kepulauan Riau, Musi Rawas di Sumatera Selatan, dan Pesisir Barat Lampung.
2020	- Mengumumkan program buyback saham senilai Rp500 miliar di BEI selama tiga bulan, mulai 7 April 2020 hingga 6 Juli 2020. - Bekerja sama dengan Google Cloud dalam mengalihkan beban kerjanya ke Cloud dan mengadopsi platform manajemen aplikasi modern Anthos- Google Cloud untuk melakukan otomatisasi, skala, dan pengelolaan kerja di multi-cloud hybrid secara aman dan konsisten. - Menjadi perusahaan telekomunikasi pertama di Asia Tenggara yang menggunakan SAP S/4 HANA Cloud.
2021	- Melalui XL Business Solutions berhasil mendapatkan ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 20000-1:2018, standar internasional untuk penerapan manajemen mutu dan manajemen layanan teknologi informasi. - Bekerja sama dengan Helios Data, sebuah perusahaan teknologi keamanan data dari California, AS dalam rangka penerapan teknologi Secure Data Sharing. - Mulai mengoperasikan BTS yang dibangun melalui skema Universal Service Obligation (USO), bekerja sama dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) di beberapa provinsi, di antaranya Sumatera Selatan, khususnya di Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. - Bekerja sama dengan FiberStar, perusahaan penyedia serat optik, untuk memperluas jaringan serat XL HOME. - Berkolaborasi dengan NTT Ltd. dalam membangun infrastruktur IT berbasis cloud pribadi untuk membantu mempersiapkan ekosistem 5G. - Meluncurkan XL SATU Fiber, layanan konvergensi pertama di Indonesia dari XL HOME dan XL Prabayar. - Memperluas jaringan 4G ke 2.431 desa terpencil di provinsi Lampung. - Melalui XL Business Solutions (Busol), berhasil mendapatkan Sertifikasi Internasional MEF- CE 3.0. - Memperluas jaringan 4G di Aceh hingga mencakup 193 kabupaten dan 5.102 desa. - Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia menyatakan Perseroan telah lulus Uji Kelayakan Operasi jaringan 5G di Indonesia. - Perusahaan mengimplementasikan platform Zero Touch Operation termasuk operasi <i>Network Operation Center</i> (NOC) untuk mempercepat deteksi terhadap gangguan jaringan dan dampaknya terhadap pelanggan. - Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG-environmental, social, and governance) dengan mengacu pada target GSMA dan menurunkan emisi karbon menjadi 0 pada tahun 2050 (net zero emission pada tahun 2050). - Perseroan meluncurkan Desa Digital Nusantara (DDN) untuk memberdayakan desa melalui adopsi teknologi digital yang diluncurkan di Desa Tanjung Pakis di Kabupaten Karawang. - VoLTE Perseroan telah menjangkau 403 kota dan kabupaten di Indonesia.
2022	- Perseroan dan PT Edotco Infrastruktur Indonesia (EII) menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset dan Perjanjian Sewa Induk Menara, di mana Perseroan menjual 859 menara telekomunikasi kepada EII dan menyewakan kembali 791 menara telekomunikasi oleh Perseroan dari EII selama masa sewa 12 tahun. - Pada tanggal 2 Juni 2022, Perseroan menyelesaikan transaksi pembelian 2.805 saham atau setara dengan 51% kepemilikan saham di PT Hipernet Indodata dari Bridgefield Prime Investments Pte. Ltd. dan Ameisys Global Technologies Pte. Ltd. - Pada tanggal 22 Juni 2022, Perseroan menyelesaikan transaksi pembelian 550.316.196 saham atau setara dengan 20,00% kepemilikan saham non kendali di PT Link Net Tbk ("LinkNet") dari Asia Link Dewa, Pte. Ltd. ("ALD")

Perseroan terus menyediakan kualitas layanan data terbaik bagi pelanggan dengan meluncurkan dan meningkatkan jaringannya. Jumlah BTS 4G Perseroan telah mencapai 88.447 BTS dengan layanan yang saat ini tersebar di Indonesia dengan cakupan layanan lebih dari 95% dari seluruh populasi di Indonesia. Perseroan terus berinovasi dalam teknologi jaringan dan untuk lebih

mengoptimalkan penggunaan spektrum, saat ini perseroan tengah dalam proses finalisasi 3G shutdown, dengan posisi 3G BTS per 30 Juni 2022 adalah 4.221 BTS yang tersisa untuk dimatikan.

Per tanggal 30 Juni 2022, Perseroan memiliki sekitar 57,23 juta pelanggan, sekitar 93% di antaranya merupakan pengguna *smartphone*. Berdasarkan pendapatan per kuartal I 2022, Perseroan menduduki posisi kedua terbesar di Indonesia untuk industri telekomunikasi.

3. Pengurusan dan pengawasan

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Dr. Muhamad Chatib Basri
Komisaris	Dr. Hans Wijayasuriya (Shridhir Sariputta Hansa Wijayasuriya)
Komisaris	: Vivek Sood
Komisaris	: Dr. David Robert Dean
Komisaris Independen	: Yasmin Stamboel Wirjawan
Komisaris Independen	: Julianto Sidarto
Komisaris Independen	: Muliadi Rahardja

Direksi

Presiden Direktur	: Dian Siswarini
Direktur	: Budi Pramantika
Direktur	: David Arcelus Oses
Direktur	: Abhijit Jayant Navalekar
Direktur	: Yessie Dianty Yosetya
Direktur	: I Gede Darmayusa

4. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

No.	Nama Perusahaan	Kegiatan usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Penyertaan
Entitas Anak				
1.	PT Hipernet Indodata ("HI")	Internet Service Provider, aktivitas konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya.	51%	2022
Entitas Asosiasi				
1.	PT One Indonesia Synergy ("OIS")	Manajemen konsultasi dan fasilitas komputer	50%	2016
2.	PT Princeton Digital Data Centres ("PDGDC")	Kegiatan yang berkaitan dengan hosting dan pengelolaan pusat data	14,82%	2019
3.	PT Link Net Tbk ("Link Net")	Penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis	20%	2022

5. Keunggulan kompetitif

Perseroan berkeyakinan bahwa keunggulan kompetitif Perseroan mencakup:

Posisi yang kuat dan mapan pada pasar yang sedang berkembang dengan ruang untuk berkembang

Perseroan adalah penyedia telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia dengan sejarah operasional lebih dari 25 tahun. Dengan Investasi Link Net, Perseroan meyakini bahwa posisi pasar kuat dan mapan Perseroan didukung oleh merek XL, AXIS, dan Link Net yang telah memiliki nama, infrastruktur jaringan telekomunikasi fixed-mobile yang luas, serta beragam jaringan layanan pelanggan dan distribusi daring dan luring digital.

Perseroan meyakini bahwa Perseroan telah menjadi pemimpin dalam transformasi industri telekomunikasi seluler Indonesia sejak tahun 2007 ketika memperkenalkan dan mengembangkan model "minute factory", menggabungkan harga yang terjangkau dengan peningkatan investasi modal untuk memperluas kapasitas jaringan, sehingga meningkatkan jumlah pelanggan SIM prabayar, menit penggunaan, dan pendapatan. Setelah akuisisi AXIS pada tahun 2014, Perseroan memanfaatkan strategi dual brand XL dan AXIS untuk menyediakan layanan digital terjangkau yang menargetkan segmen konsumen yang berbeda untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas Perseroan. Pada tahun 2021, Perseroan meluncurkan XL Satu, produk konvergensi digital milik Perseroan, yang menawarkan solusi bundel layanan internet home broadband dan mobile data dan layanan digital

kepada pelanggan Perseroan. Pada akhirnya, untuk memenuhi permintaan yang meningkat akan layanan konvergensi fixed-mobile, Perseroan telah melaksanakan Investasi Link Net. Link Net merupakan operator fixed broadband terbesar kedua di Indonesia dengan melayani sebanyak 838.000 pelanggan per tanggal 30 Juni 2022.

Menurut Analysys Mason, penetrasi smartphone di Indonesia telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan terus berkembang, sebagian didorong oleh meningkatnya permintaan gaya hidup digital dan layanan internet seluler pada segmen pemuda Indonesia yang besar. Menurut GSMA Intelligence, koneksi smartphone sebagai persentase dari total koneksi seluler di Indonesia sekitar 80% per tahun 2021 dan diperkirakan akan mencapai 90% pada tahun 2026, dengan total koneksi smartphone mencapai 357 juta pada tahun 2026. Perseroan meyakini bahwa peningkatan penetrasi smartphone akan terus meningkatkan permintaan akan gaya hidup digital dan layanan internet seluler Perseroan.

Karena meningkatnya penetrasi smartphone dan permintaan akan layanan data, Perseroan telah fokus pada perluasan jaringan 4G LTE Perseroan ke daerah padat penduduk di Indonesia yang diyakini untuk mewakili bagian yang signifikan dari PDB dan populasi Indonesia. Perseroan juga meningkatkan bundel paket layanan Perseroan untuk smartphone dan mengembangkan saluran distribusi daring dan luring Perseroan untuk menurunkan komisi penjualan sebagai persentase pendapatan ketika pelanggan prabayar melakukan isi ulang pulsa melalui aplikasi MyXL dan AXISNet Perseroan, serta melalui XL Center, ATM, phone banking, hypermarket, dan toko serba ada setempat.

Menurut Analysys Mason, total lalu lintas data seluler di Indonesia diperkirakan akan tumbuh stabil pada CAGR 17% dari 2021 hingga 2026, dan pergeseran menuju pasar berbasis data diperkirakan akan berlanjut dengan pendapatan data diproyeksikan tumbuh pada CAGR sebesar 5,8% dari tahun 2021 hingga 2026 untuk mencapai 96% dari total pendapatan pada tahun 2026. Laporan dari Analysys Mason juga mencerminkan harapan bahwa akan ada peningkatan bertahap dalam penggunaan fixed-mobile produk konvergensi yang menggabungkan seluler dengan broadband tetap dan aplikasi OTT atau TV berbayar, yang Perseroan berniat untuk melayani melalui strategi konvergensi digital. Jumlah total koneksi broadband tetap perumahan diperkirakan akan tumbuh pada CAGR 14% dari tahun 2022 hingga 2026 dan total jumlah koneksi broadband tetap perusahaan diperkirakan akan tumbuh pada CAGR 8% dari tahun 2022 hingga 2026, dan pendapatan broadband tetap perumahan diperkirakan akan melihat pertumbuhan yang kuat pada CAGR 13% dari tahun 2021 hingga 2026.

Perseroan percaya bahwa strategi konvergensi digital akan memberikan Perseroan peluang yang kuat untuk meningkatkan permintaan akan data seluler dan layanan tetap layanan broadband tetap di Indonesia. Perseroan percaya bahwa Perseroan dapat meningkatkan efisiensi biaya operasi (termasuk jaringan transmisi dan sinergi teknologi informasi antara broadband tetap dan jaringan seluler Perseroan) dan sinergi pendapatan (melalui cross selling paket broadband tetap dan data seluler ke pelanggan), dan memanfaatkan informasi tentang penggunaan jaringan seluler untuk memprioritaskan area dengan permintaan tinggi untuk peluncuran serat.

Transformasi telekomunikasi seluler Indonesia dengan strategi konvergensi digital

Strategi konvergensi digital Perseroan memfokuskan pengiriman data dan produk layanan digital ke tiga konsumen yang berbeda segmen:

- Seluler – untuk konsumen seluler, Perseroan telah mengadopsi strategi pemasaran yang sangat terlokalisasi yang berfokus pada daerah perkotaan di luar Jawa dengan memanfaatkan merek XL dan AXIS di mana Perseroan ingin mengembangkan ekosistem hiburan digital berkualitas yang melayani pelanggan dewasa dan muda dengan lebih banyak sekali pakai pendapatan dan sensitivitas harga yang lebih rendah.
- Rumah dan Konvergensi - untuk konsumen rumah dan konvergensi, Perseroan bermaksud untuk meningkatkan XL Satu Perseroan basis pelanggan melalui fixed broadband yang ditingkatkan dan halaman bundel data seluler saat Perseroan membuka sinergi dengan Link Net. Perseroan meyakini bahwa Investasi Link Net memberi Perseroan merek yang kuat di pasar fiber broadband, sehingga memungkinkan Perseroan untuk secara efektif memberlakukan strategi konvergensi data XL Satu Perseroan melalui integrasi penawaran layanan data dan digital seluler dan fixed broadband berdasarkan merek XL, AXIS, dan Link Net untuk memberi pelanggan Perseroan satu titik akses untuk semua produk merek Perseroan.
- Enterprise – Untuk pelanggan enterprise, Perseroan bermaksud menggunakan XL Axiata Business Solutions untuk terus mengembangkan leased line, layanan internet termasuk VPN dan VoIP, layanan cloud dan pusat data dengan entitas asosiasi Perseroan yaitu PT Princeton Digital Group Data Centres, dan layanan teknologi informasi yang dikelola oleh anak perusahaan Perseroan, Hipernet, untuk mendukung korporasi dan UKM yang bergerak di bidang transformasi digital.

Dengan strategi konvergensi digital, Perseroan percaya bahwa Perseroan berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan permintaan yang terus meningkat untuk layanan data seluler dan *fixed broadband* di Indonesia.

Memiliki posisi yang baik untuk berkembang dengan 4G LTE dan jaringan fixed broadband terkemuka untuk memanfaatkan pertumbuhan dalam penggunaan data

Sejak tahun 2019, Perseroan telah berfokus pada peningkatan jaringan dari 3G ke 4G LTE dan, sejak tahun 2021, Perseroan telah melakukan migrasi terhadap pelanggan 3G ke teknologi 4G LTE untuk mengurangi ketergantungan Perseroan pada teknologi 3G dan menyediakan spektrum tambahan untuk mendukung layanan data dan digital berkualitas lebih tinggi pada jaringan 4G LTE Perseroan. Per tanggal 30 Juni 2022, jangkauan jaringan telekomunikasi seluler 4G LTE Perseroan mencakup sekitar 463 kota dan wilayah lainnya di Indonesia, termasuk Jabodetabek, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Papua dengan total 148.671 BTS. Per masing-masing tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta tanggal 30 Juni 2022, BTS 4G Perseroan telah meningkat dari 40.264 menjadi 54.297 menjadi 77.204 menjadi 88.447, sementara BTS 3G Perseroan telah menurun dari 54.027 menjadi 53.235 menjadi 4.221. Pada saat yang sama, Perseroan juga telah meningkatkan BTS 2G dari 35.926 menjadi 37.446 menjadi 43.421 menjadi 56.003, per tanggal 31 Desember 2019, 2020 dan 2021 serta tanggal 30 Juni 2022, untuk memelihara jangkauan meskipun terjadi penurunan BTS 3G Perseroan.

Perseroan telah mendukung peningkatan penggunaan layanan data dan digital oleh pelanggan dengan infrastruktur jaringan 4G LTE, sebagaimana trafik data jaringan meningkat dari 3.320 petabyte pada tahun 2019 menjadi 6.549 petabyte pada tahun 2021 dan kontribusi layanan data dan digital sebagai persentase pendapatan Perseroan adalah sebesar 88,7%, 91,9%, 94,4% dan 95,2% pada masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 2019, 2020 dan 2021 serta enam bulan berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. Untuk lebih meningkatkan daya tarik layanan data dan digital, Perseroan telah mengembangkan sejumlah layanan gaya hidup digital yang inovatif dan saling melengkapi melalui *XL Axiata Business Solutions*.

Perseroan sangat fokus untuk menyediakan pelanggan Perseroan dengan pengalaman yang unggul. Menurut *Analysys Mason*, kecepatan unduh rata-rata yang diukur dari jaringan 4G LTE Perseroan melebihi kecepatan para pesaing Perseroan, yaitu *Telkomsel*, *Indosat Ooredoo Hutchison* dan *Smartfren*. Perseroan meyakini bahwa jangkauan jaringan fixed broadband yang diperluas sebagai hasil dari Investasi *Link Net*, bersama dengan jaringan 4G LTE Perseroan, akan memungkinkan Perseroan untuk lebih mengoptimalkan investasi modal masa depan dan meningkatkan kualitas layanan data dan digital serta pengalaman pelanggan Perusahaan.

Rekam jejak kinerja keuangan yang kuat

Perseroan meyakini bahwa fokus Perseroan pada layanan data dan digital telah meningkatkan profitabilitas operasional Perseroan dan menghasilkan rekam jejak kinerja keuangan yang kuat. Total pelanggan Perseroan adalah 56,7 juta, 57,9 juta, 57,9 juta, dan 57,23 juta, blended ARPU Perseroan adalah Rp36.000, Rp34.000, Rp36.000 dan Rp38.000, dan margin EBITDA Perseroan adalah 40%, 50%, 50% dan 48%, per dan untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, 2020, dan 2021, serta periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. Untuk strategi konvergensi layanan data dan digital seluler fixed broadband yang didukung oleh Investasi *Link Net*, Perseroan bermaksud untuk terus disiplin terhadap modal dan melakukan belanja modal dengan berhati-hati untuk jaringan 4G LTE serta peningkatan dan ekspansi fixed broadband. Perseroan meyakini bahwa Perseroan memiliki proses internal yang kuat dan menyeluruh untuk menyetujui setiap belanja modal, mempromosikan penggunaan modal yang efisien dan hati-hati terhadap inisiatif yang diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian lebih dari tolok ukur internal Perseroan.

Tim manajemen yang sangat berpengalaman dengan pemegang saham pengendali yang kuat dan suportif

Tim manajemen Perseroan memiliki pengalaman yang luas di industri telekomunikasi seluler. Perseroan menumbuhkan budaya manajemen proaktif yang dengan jelas mengkomunikasikan tujuan bisnis Perseroan dan memberi insentif kepada karyawan Perseroan terutama berdasarkan kinerja dalam memenuhi dan melampaui tujuan bisnis utama. Hal ini telah menghasilkan tingkat stabilitas dan kontinuitas yang tinggi dalam tim manajemen Perseroan dengan fokus pada pengambilan langkah terlebih dahulu (*pre-emptive*) dan melakukan investasi pada pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas Perseroan.

Perseroan meyakini bahwa tim manajemen merupakan penggerak pertama dalam transformasi industri telekomunikasi seluler Indonesia pada tahun 2007 ketika Perseroan memperkenalkan dan mengembangkan model "*minute factory*", yang menggabungkan paket harga terjangkau dengan perluasan kapasitas jaringan untuk meningkatkan jumlah pelanggan SIM prabayar, menit penggunaan, dan pendapatan telekomunikasi seluler. Setelah akuisisi *AXIS* pada tahun 2014, Perseroan memanfaatkan strategi dual brand *XL* dan *AXIS* untuk menyediakan layanan digital terjangkau yang menargetkan segmen konsumen yang berbeda untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas Perseroan. Pada tahun 2021, Perseroan meluncurkan *XL Satu*, produk konvergensi digital, yang menawarkan bundel layanan data dan digital fixed broadband dan seluler kepada pelanggan di seluruh brand portfolio *XL* dan *AXIS*, dan Perseroan juga melakukan migrasi terhadap pelanggan 3G ke teknologi 4G LTE untuk ditempatkan kembali spektrum Perseroan dalam meningkatkan penetrasi jaringan 4G LTE di seluruh

kepulauan Indonesia. Perseroan meyakini bahwa Investasi Link Net yang selesai pada bulan Juni 2022, dan didukung oleh Axiata sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan, merupakan tambahan penting terhadap brand portfolio Perseroan. Link Net memiliki 838.000 pelanggan untuk layanan data dan digital fixed broadband-nya per tanggal 30 Juni 2022 dan Perseroan berharap dapat memanfaatkan konvergensi digital merek XL, AXIS dan Link Net untuk menawarkan layanan data dan digital fixed broadband dan seluler terintegrasi di seluruh Indonesia.

Axiata, pemegang saham utama tidak langsung Perseroan, merupakan salah satu penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Asia Tenggara (berdasarkan Analysys Mason) dengan investasi di operator telekomunikasi seluler lainnya di seluruh Asia Selatan dan Asia Tenggara termasuk Celcom di Malaysia, Dialog di Sri Lanka, Idea di India, dan Robi di Bangladesh. Axiata memberikan dukungan kepada perusahaan grupnya, termasuk XL, dalam bentuk sumber daya keuangan (termasuk pinjaman pemegang saham kepada Pembeli Siaga dalam PMHMETD III ini), kerangka kerja pengadaan bersama untuk menurunkan belanja modal, sumber daya manusia (termasuk kolaborasi dalam program pengembangan kepemimpinan), berbagi praktik terbaik operasional dan praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan dan transparansi. Meskipun Axiata memiliki perwakilan pada Dewan Komisaris Perseroan, tim manajemen Perseroan memiliki diskresi operasional untuk memastikan bahwa XL dapat menjadi proaktif dan menanggapi dinamika pasar Indonesia yang terus berubah.

6. Strategi usaha

Tujuan strategis Perseroan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas di pasar Indonesia dengan memperluas jaringan fixed broadband dan 4G LTE Perseroan, dan memperluas jaringan 5G secara oportunistik di masa mendatang, saat meningkatkan brand portfolio Perseroan melalui strategi konvergensi digital. Untuk mencapai tujuan ini, Perseroan bermaksud untuk:

Layanan dan distribusi pelanggan yang terus berkembang melalui pengalaman saluran digital Perseroan

Perseroan telah mengembangkan dan menggunakan indikator kinerja utama untuk layanan pelanggan daring dan luring serta saluran distribusi, yang memungkinkan Perseroan untuk memantau dan terus mendorong peningkatan kinerja penjualan dan pengalaman pelanggan. Perseroan juga secara strategis fokus pada promosi merek XL dan AXIS, dan juga bermaksud untuk fokus pada promosi merek Link Net, dengan bundel paket dan layanan untuk masing-masing merek yang Perseroan yakini paling cocok untuk demografi pelanggan setempat. Kami selanjutnya menerapkan skema komisi terstruktur untuk mengoptimalkan penjualan di berbagai saluran. Komisi bervariasi melalui saluran distribusi luring karena Perseroan berupaya untuk memberi insentif pada penjualan kredit prabayar oleh distributor dan pengecer. Untuk saluran distribusi daring Perseroan, komisi telah ditetapkan, dan umumnya merupakan persentase pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan komisi untuk saluran distribusi tradisional Perseroan. Upaya gabungan ini memungkinkan kami untuk memiliki pengawasan yang kuat di seluruh saluran distribusi, memungkinkan akses dan pemahaman yang lebih baik tentang basis pelanggan kami, biaya yang terkendali melalui skema komisi terukur, dan pengalaman pengguna pelanggan yang ditingkatkan secara keseluruhan.

Perseroan mengoperasikan jaringan distribusi yang luas yang terdiri dari saluran distribusi daring dan luring untuk penjualan kartu perdana SIM prabayar dan isi ulang pulsa. Saluran distribusi Perseroan beroperasi melalui aplikasi myXL dan AXISNet Perseroan serta XL Center, ATM, phone banking, hypermarket dan sejumlah jaringan toko serba ada di Indonesia.

Perseroan meyakini bahwa jaringan distribusi yang terstruktur dengan baik dan penekanan strategis terhadap peningkatan penyebaran saluran distribusi online dan offline milik Perseroan telah memungkinkan Perseroan untuk mengendalikan biaya melalui pendekatan terukur dalam skema komisi penjualan kami, saat memastikan bahwa produk dan layanan Perseroan mudah tersedia untuk seluruh penduduk Indonesia. Penggunaan saluran distribusi modern Perseroan juga memberikan peningkatan akses kepada basis pelanggan fixed broadband dan seluler serta juga memungkinkan Perseroan untuk memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Memperluas layanan perusahaan kepada pelanggan korporasi dan UKM

Perseroan bermaksud untuk memperluas jangkauan data dan layanan digital *fixed broadband* dan seluler perusahaan untuk mendukung transformasi digital perusahaan dan UKM di Indonesia, termasuk *leased line*, layanan internet, VPN MPML, VoIP, Direct Peering, dan Cloud Connect. Solusi Bisnis XL Axiata portofolio produk mencakup komunikasi seluler, konektivitas tetap, IoT, big data dan API M-Ads, serta ICT, cloud, dan pusat data yang dikelola. Produk dan layanan perusahaan yang disediakan melalui platform XL Axiata Business Solutions mencakup:

- produk mobilitas korporat bernama BIZ dengan aplikasi produktivitas yang dibundel untuk mendukung korporat dalam perjalanan digitalisasi mereka;

- produk tetap perusahaan yang menyediakan konektivitas *fixed broadband* yang aman dan andal ke internet berkecepatan tinggi; dan
- otomatisasi bisnis daring dan solusi penyimpanan data dengan layanan cloud dan pusat data yang terkelola (*managed*), serta solusi Internet of Things (IoT) untuk mengelola produktivitas bisnis daring secara efisien.

Untuk lebih memperluas jangkauan layanan perusahaan, Perseroan mengakuisisi 51% dari PT Hipernet Indodata pada bulan Juni 2022, yang merupakan suatu penyedia layanan terkelola di bidang layanan informasi dan teknologi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Layanan tersebut meliputi penyediaan dan pengelolaan sumber daya informasi dan teknologi, baik perangkat lunak maupun perangkat keras, serta sumber daya manusia yang diperlukan, serta pengelolaan sumber daya milik pelanggan.

Perseroan bermaksud untuk terus mengoptimalkan layanan digital dan telekomunikasi perusahaan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang terus berkembang sambil meminimalkan biaya modal dan memastikan bahwa sumber daya Perseroan dialokasikan secara efisien.

Belanja modal dengan kehati-hatian untuk peningkatan dan perluasan jaringan 4G LTE dan fixed broadband

Perseroan bermaksud untuk terus disiplin terhadap modal dan melakukan belanja modal dengan berhati-hati untuk peningkatan dan ekspansi jaringan 4G LTE dan fixed broadband. Perseroan meyakini memiliki proses internal yang kuat dan menyeluruh untuk menyetujui setiap belanja modal, mempromosikan penggunaan modal yang efisien dan hati-hati terhadap inisiatif yang diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian lebih dari tolok ukur internal Perseroan. Per tanggal 30 Juni 2022, Perseroan memiliki total 148.671 BTS dengan jangkauan di 463 kota, di mana 88.447 di antaranya adalah BTS 4G LTE.

Perseroan berharap dapat terus meningkatkan investasi modal untuk mengembangkan kemampuan jaringan 4G LTE dan fixed broadband, karena Perseroan meyakini 4G LTE dan layanan fixed broadband memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar atas belanja modal melalui penawaran data dan layanan digital terintegrasi, peningkatan fleksibilitas layanan jaringan dan penghematan biaya. Perseroan berencana untuk tetap fokus pada ekspansi jaringan 4G LTE dan fixed broadband Perseroan di daerah dan kota yang diperkirakan memiliki pertumbuhan penggunaan data dan penetrasi smartphone yang relatif lebih tinggi sehingga Perseroan dapat memanfaatkan infrastruktur jaringan dan merek XL, AXIS and LinkNet Perseroan untuk memberikan layanan konvergensi data dan digital fixed-mobile serta menumbuhkan basis pelanggan dan rumah tangga. Perseroan telah lulus Uji Layak Operasi sebagai operator jaringan 5G di Indonesia dari Kemenkominfo yang akan memungkinkan kami untuk meluncurkan jaringan 5G di Indonesia yang memungkinkan Perseroan untuk meluncurkan jaringan 5G di Indonesia dengan tunduk pada alokasi spektrum jaringan 5G dari Kemenkominfo di masa mendatang.

TINJAUAN INDUSTRI

Berdasarkan laporan industri yang disusun oleh Analysys Mason Pte Ltd ("**Analysys Mason**"), berikut adalah informasi mengenai industri Perseroan.

Tinjauan dan prospek ekonomi Indonesia

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang kuat selama lima tahun terakhir, dengan produk domestik bruto (PDB) yang meningkat dari Rp12 kuadriliun pada tahun 2016 menjadi Rp16 kuadriliun pada tahun 2019. Walaupun pandemi COVID-19 berdampak negatif terhadap perekonomian yang mengakibatkan terjadinya sedikit penurunan pada pertumbuhan ekonomi PDB pada tahun 2020, pertumbuhan kembali berlanjut pada tahun 2021 dan prospek ekonomi tetap positif, dengan PDB diperkirakan untuk tumbuh dari Rp17 kuadriliun pada tahun 2021 menjadi Rp26 kuadriliun pada tahun 2026, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

PDB nominal dan PDB nominal per kapita [Sumber: International Monetary Fund, 2022]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
PDB nominal (kuadriliun rupiah)	12	14	15	16	15	17	19	20	22	24	26
PDB nominal (juta rupiah)	48	52	56	59	57	62	67	73	79	85	91

Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menghasilkan peningkatan pendapatan bagi penduduknya. Dengan demikian, proporsi rumah tangga berpenghasilan rendah (rumah tangga yang berpenghasilan di bawah USD5.000) diperkirakan akan terus menurun, dari 23% rumah tangga pada tahun 2021 menjadi 13% rumah tangga pada tahun 2026, seperti yang terlihat pada tabel

di bawah ini. Disposable income diperkirakan akan tumbuh secara bertahap dari USD2.850 pada tahun 2021 menjadi USD3.530 pada tahun 2026, seperti yang terlihat pada tabel di bawah, dan selanjutnya mendorong pertumbuhan pengeluaran konsumsi (termasuk pengeluaran untuk layanan telekomunikasi), yang akan mendorong gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin berorientasi digital.

Pendapatan bebas pribadi (USD per kapita) di Indonesia [Sumber: Economist Intelligence Unit, 2022]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Pendapatan bebas rata-rata per kapita (USD)	2421	2589	2618	2832	2728	2850	3010	3100	3240	3380	3530

Persentase rumah tangga - pendapatan menurut kelompok penghasilan (per tahun) [Sumber: Economist Intelligence Unit, 2021]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
< USD 5.000	30%	27%	27%	23%	25%	23%	20%	19%	17%	15%	13%
USD 5.000-10.000	43%	43%	43%	43%	43%	43%	43%	43%	42%	42%	41%
USD 10.000-15.000	15%	17%	17%	19%	17%	18%	20%	20%	21%	22%	23%
USD 15.000-25.000	8%	9%	9%	11%	10%	10%	12%	12%	13%	14%	15%
USD 25.000-35.000	2%	2%	2%	3%	2%	3%	3%	3%	4%	4%	4%
USD 35.000-50.000	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	2%	2%	2%	2%
> USD 50.000	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	2%	2%

Indonesia terus mengalami urbanisasi, dengan pangsa penduduk perkotaan yang diproyeksikan tumbuh dari 57% pada tahun 2021 menjadi 60% pada tahun 2026, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini. Meningkatnya urbanisasi akan berdampak positif bagi pasar telekomunikasi Indonesia, dengan menurunkan biaya untuk menjangkau dan melayani konsumen melalui jaringan fixed atau mobile – daerah pedesaan dengan infrastruktur yang buruk dan kepadatan penduduk yang rendah umumnya lebih mahal untuk dilayani daripada daerah perkotaan.

Persentase penduduk perkotaan Indonesia [Sumber: Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2022]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
% penduduk perkotaan	54%	55%	55%	56%	57%	57%	58%	59%	59%	60%	60%

Tren ini, bersama dengan perubahan undang-undang baru-baru ini, akan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut di Indonesia. Pada bulan November 2020, UU Cipta Kerja disahkan, menetapkan langkah-langkah untuk merampingkan peraturan di seluruh perekonomian Indonesia. Namun, pada tanggal 25 November 2021, Mahkamah Konstitusi Indonesia memutuskan bahwa terdapat cacat prosedural dalam pembentukan UU Cipta Kerja dan memerintahkan pemerintah Indonesia untuk melakukan perbaikan dalam kurun waktu dua tahun. Menanggapi hal tersebut, pemerintah telah menyatakan bahwa pihaknya berencana untuk mempersiapkan amandemen undang-undang yang diperlukan sesuai dengan putusan pengadilan untuk mendukung kepastian dan kepercayaan bisnis yang lebih besar. Iklim politik Indonesia juga diperkirakan akan tetap stabil, dengan pemilihan presiden selanjutnya diperkirakan untuk diadakan pada awal tahun 2024.

Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan populasi tertinggi di dunia, dengan jumlah penduduk sebesar 270 juta pada tahun 2021. Ke depannya, populasi diperkirakan akan terus tumbuh, yang dapat meningkatkan potensi pasar untuk layanan konektivitas. Jumlah total rumah tangga (sebanyak 77 juta pada tahun 2021) juga diperkirakan akan tumbuh pada CAGR ~1,3% selama periode 2021–26, yang akan terus memperluas potensi pasar untuk layanan telekomunikasi.

Ikhtisar industri telekomunikasi seluler Indonesia

Pasar seluler Indonesia telah tumbuh secara bertahap selama tiga tahun terakhir setelah mengalami penurunan koneksi pada periode 2018–19 – penurunan ini merupakan peristiwa sekali saja yang terjadi karena diberlakukannya persyaratan pendaftaran SIM Prabayar. Pertumbuhan jumlah koneksi seluler kembali berlanjut pada tahun 2019, mencapai 370 juta koneksi pada akhir tahun 2021, yang menunjukkan ketahanan pasar seluler Indonesia selama pandemi COVID-19, seiring dengan semakin pentingnya peran konektivitas seluler bagi konsumen di tengah masa lockdown.

Pasar seluler Indonesia saat ini dipimpin oleh empat operator jaringan seluler (mobile network operator atau MNO) utama, yaitu Telkomsel, Indosat Ooredoo Hutchison, XL Axiata, dan Smartfren. Struktur pasar saat ini mencerminkan penyelesaian merger antara Indosat Ooredoo dan Hutchison 3 pada awal tahun 2022 untuk membentuk Indosat Ooredoo Hutchison – mengurangi jumlah MNO dari lima menjadi empat.

Metrik operasional untuk operator seluler utama di Indonesia [Sumber: Laporan operator, GSMA Intelligence, Opensignal, 2022]

	Jumlah pelanggan seluler Semester 1 2022 (juta)	Kecepatan unduh yang dialami (Mbit/s)	Cakupan jaringan 4G (% populasi)	4G BTS Semester 1 2022
Telkomsel	169,7	16,3	96%	154.000
Indosat Ooredoo Hutchison	96,2	14,1 (Indosat) 11,2 (Hutchison 3)	90% (Indosat) 85% (Hutchison 3)	124.000
XL Axiata	57,2	18,7	96%	88.447
Smartfren	34,4 (per akhir-2021)	9,0	75%	41.845 (akhir-2021)

Dalam hal pangsa pasar pendapatan telekomunikasi antar MNO, Telkomsel meduduki peringkat teratas dengan pangsa sebesar 63,1%, diikuti oleh Indosat Ooredoo Hutchison dengan 19,7%, XL Axiata dengan 12,4%, dan Smartfren dengan 4,8%. Margin EBITDA dipimpin oleh Telkomsel dan XL Axiata masing-masing sebesar 54,8% dan 47,7%, dan diikuti oleh Indosat Ooredoo Hutchison dan Smartfren yang masing-masing sebesar 40,7% dan 44,3%.

Metrik keuangan untuk operator seluler utama di Indonesia [Sumber: Laporan operator, 2022]

	Total pendapatan Semester 1 2022 (triliun rupiah)	Total EBITDA Semester 1 2022 (triliun rupiah)	Margin EBITDA Semester 1 2022 (%)	ARPU Seluler Semester 1 2022 (ribu rupiah/ bulan)
Telkomsel	43,6	24,9	57,1%	42,0
Indosat Ooredoo Hutchison	22,5	9,2	40,7%	33,5
XL Axiata	14,1	6,73	47,7%	38,0
Smartfren	5,5	2,44	44,3%	28,3 (per akhir 2021)

Merger Indosat-Hutchison 3 diperkirakan akan berdampak jangka pendek pada pertumbuhan koneksi seluler pada tahun 2022, karena pengurangan jumlah pengguna multi-SIM di pasar. Setelah itu, jumlah koneksi seluler diperkirakan akan terus tumbuh secara bertahap, didorong oleh meningkatnya penggunaan layanan seluler di daerah-daerah yang kurang berkembang di Indonesia (seperti Papua dan Maluku). Pertumbuhan ini akan difasilitasi oleh semakin terjangkaunya perangkat seluler di Indonesia, khususnya ponsel cerdas.

Penggunaan 4G di Indonesia telah berkembang pesat dalam lima tahun terakhir dan kini merupakan teknologi seluler yang dominan, berkontribusi 74% dari total koneksi seluler pada akhir tahun 2021. Migrasi yang kuat dari teknologi 2G/3G lama ke 4G didorong oleh meningkatnya penggunaan ponsel cerdas di Indonesia yang mencapai 80% dari total koneksi seluler pada tahun 2021. Peningkatan keterjangkauan ponsel cerdas yang didorong oleh produsen ponsel cerdas yang berorientasi anggaran akan terus meningkatkan penggunaan ponsel cerdas di kalangan konsumen Indonesia, mencapai 90% dari total koneksi seluler (~344 juta) pada tahun 2026, yang selanjutnya akan mendukung migrasi lebih lanjut ke teknologi 4G/5G.

Peluncuran 5G di Indonesia saat ini masih dalam skala terbatas: Telkomsel merupakan perusahaan pertama yang meluncurkan layanan 5G komersial pada tahun 2021 dengan menggunakan spektrum 2300 MHz yang diperoleh melalui lelang pada tahun tersebut, dengan jangkauan yang difokuskan pada kawasan perumahan kelas atas di Jabodetabek. Meskipun Indosat dan XL Axiata juga meluncurkan 5G pada paruh kedua tahun 2021, kedua perusahaan tersebut menawarkan layanan 5G terbatas yang menggunakan kembali spektrum 4G yang ada (misalnya, 1800/2100 MHz) melalui teknologi dynamic spectrum sharing (DSS). Teknologi ini memungkinkan spektrum yang ada untuk digunakan baik untuk 4G dan 5G, tetapi karena jumlah bandwidth yang digunakan cukup terbatas, kualitas layanan diperkirakan tidak akan jauh lebih baik daripada yang ditawarkan oleh 4G. Penggunaan 5G diperkirakan akan meningkat hanya setelah spektrum tambahan dirilis ke MNO, didukung oleh penerapan 'Full Fledge 5G' oleh lebih banyak MNO dan peningkatan yang berkelanjutan dalam tingkat penggunaan ponsel cerdas. 'Full Fledge 5G' memerlukan penggunaan spektrum khusus untuk 5G, dan biasanya melibatkan bandwidth operator yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penerapan 4G biasa saat ini – hal ini akan memungkinkan peningkatan kualitas layanan yang signifikan dibandingkan dengan penawaran 4G yang ada. Dengan demikian, 5G diperkirakan akan mewakili 31% dari total koneksi seluler pada tahun 2026.

Perincian koneksi seluler menurut teknologi untuk periode 2016-2021 [Sumber: Analysys Mason Research, 2022]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
2G/3G	85%	73%	60%	47%	35%	26%	20%	16%	12%	10%	7%
4G	15%	27%	40%	53%	65%	74%	78%	79%	76%	69%	61%
5G	0%	0%	0%	0%	0%	0%	2%	6%	12%	21%	31%
Total koneksi seluler (juta)	385	435	352	343	355	370	363	366	371	376	382

Rata-rata penggunaan data seluler di Indonesia telah meningkat pesat selama beberapa tahun terakhir, dari 0,6 GB/bulan pada tahun 2016 menjadi lebih dari 10 GB/bulan pada tahun 2021. Hal ini didorong oleh pertumbuhan yang kuat dalam penggunaan

ponsel cerdas di tengah populasi relatif muda yang tumbuh sebagai pengguna digital yang melek internet. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia menghabiskan banyak waktu daring dalam aktivitas seperti media sosial, penayangan video, perdagangan elektronik, dan permainan. Dengan demikian, secara global Indonesia berada di antara 10 negara teratas dalam rata-rata waktu harian yang dihabiskan untuk mengakses internet pada tahun 2021, yang lebih dari 20% lebih tinggi dari rata-rata global, dan pertumbuhan rata-rata penggunaan data seluler diperkirakan akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang, mencapai lebih dari 22 GB/bulan pada tahun 2026.

Total lalu lintas data seluler di Indonesia juga diperkirakan akan terus tumbuh selama lima tahun ke depan seperti terlihat pada tabel di bawah ini. Meningkatnya fokus konsumen pada jaringan seluler untuk menyampaikan layanan data sebagai pengganti layanan suara atau SMS dapat memberikan peluang bagi MNO untuk meningkatkan posisi pasar mereka dengan memenuhi kebutuhan berbasis digital konsumen.

Total lalu lintas data seluler tahunan dari tahun 2016 hingga 2026 [Sumber: Analysys Mason Research, 2022]

2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Lalu lintas data seluler (PB) tahunan										
2.563	5.819	11.963	18.426	30.277	45.714	55.111	63.371	74.985	87.659	101.303

Pendapatan rata-rata per pengguna (average revenue per user atau ARPU) seluler Indonesia menurun pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi COVID-19 karena lonjakan paket data tanpa batas dan bantuan pandemi yang diberikan oleh MNO sebagai dukungan atas program subsidi data pemerintah. Efek pandemi pada ARPU diperkirakan akan berkurang mulai tahun 2022 seiring dengan dimulainya kembali aktivitas ekonomi reguler – di mana MNO dapat melakukan penyesuaian tarif secara bertahap untuk mencerminkan pertumbuhan permintaan data seluler yang berkelanjutan (sebagai contoh, Telkomsel meluncurkan paket tak terbatas di kota-kota baru dengan tarif yang lebih tinggi pada tahun 2021). Selain itu, merger Indosat-Hutchison 3 telah mengurangi intensitas persaingan di pasar seluler Indonesia dan kemungkinan akan menghasilkan lingkungan penetapan harga yang lebih rasional. Terdapat kemungkinan bahwa MNO mengalihkan fokus dari persaingan harga untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang di tengah struktur pasar yang baru dirasionalisasi. Dengan demikian, ARPU seluler di Indonesia diperkirakan akan tumbuh secara bertahap selama lima tahun ke depan, meningkat dari sekitar Rp37.700/bulan pada tahun 2021 menjadi sekitar Rp40.100/bulan pada tahun 2026, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

ARPU seluler di Indonesia [Sumber: Analysys Mason Research, 2022]

2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
ARPU seluler dalam (ribu) Rupiah/bulan										
30.096	30.628	29.557	35.451	35.874	37.654	37.764	38.722	39.258	39.723	40.134

Di tengah pertumbuhan bertahap yang diharapkan dalam pelanggan pasar dan ARPU, pendapatan ritel pasar seluler Indonesia diperkirakan akan tumbuh stabil selama lima tahun ke depan, mencapai Rp182 triliun (~USD 12 miliar) pada tahun 2026, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini. Komposisi pendapatan pasar telah bergeser dari layanan suara dan SMS ke layanan data, didorong oleh penggunaan ponsel cerdas yang tumbuh pesat di Indonesia. Selain itu, aplikasi komunikasi over-the-top (OTT) seperti WhatsApp telah mengakibatkan pengguna mengganti layanan suara dan SMS dengan aplikasi-aplikasi semacam itu, yang meningkatkan penggunaan data. Pergeseran menuju pasar berbasis data diperkirakan akan terus berlanjut, dengan data pendapatan diproyeksikan tumbuh pada CAGR 5,8% dari 2021-2026 mencapai 96% dari total pendapatan pada tahun 2026. Dengan demikian, MNO yang mampu menawarkan produk dan layanan terkait data dengan kualitas lebih tinggi akan dapat meningkatkan posisi pasar mereka selama beberapa tahun ke depan.

Total pendapatan ritel seluler tahunan dari tahun 2016 hingga 2026 [Sumber: Analysys Mason Research, 2022]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Data	43%	52%	61%	71%	76%	81%	86%	90%	93%	95%	96%
Suara	42%	37%	31%	25%	20%	16%	12%	9%	6%	4%	3%
SMS	15%	12%	8%	4%	4%	3%	2%	1%	1%	1%	1%
Total (triliun Rupiah)	142	151	140	148	150	164	166	169	174	178	182

Ikhtisar industri fixed broadband Indonesia

Pasar koneksi internet berkecepatan tinggi tetap (fixed broadband) perumahan di Indonesia telah berkembang pesat, didukung oleh penyebaran infrastruktur jaringan oleh operator lini-tetap (fixed-line), mencapai 11,8 juta pelanggan fixed broadband perumahan pada tahun 2021. Koneksi fixed broadband rumah tangga tumbuh pada CAGR 25% selama periode 2016–21, namun penetrasi rumah tangga tetap rendah (sebesar 13,4% pada tahun 2021) yang disebabkan oleh pemfokusan peluncuran jaringan

fixed-line oleh operator pada kota-kota besar karena ekonomi yang menguntungkan (misalnya, kepadatan penduduk dan pendapatan yang lebih tinggi).

Meskipun tingkat penetrasi fixed broadband relatif rendah, pasar broadband perumahan Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh kuat dalam lima tahun ke depan, mencapai 28% penetrasi rumah tangga pada tahun 2026, karena operator broadband terus berinvestasi dalam perluasan jaringan untuk menanggapi peluang pasar yang sebagian besar belum dimanfaatkan.

Pasar fixed broadband perumahan di Indonesia dilayani oleh berbagai pemain. Telkom sebagai operator petahana memiliki jangkauan jaringan terluas dan jumlah pelanggan terbanyak. Link Net merupakan pemain terbesar kedua di pasar dalam hal jangkauan jaringan dan pelanggan. Selain dua pemain terbesar tersebut, ada beberapa pemain kecil di pasar, seperti MNC Play, Biznet, MyRepublic, dan XL.

Penggunaan fixed broadband perumahan diperkirakan akan tetap kuat karena kondisi pasar yang menguntungkan dan berkembangnya potensi pasar. Secara khusus, pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung telah menyoroti pentingnya fixed broadband. Pengaturan kerja dari rumah mungkin akan terus berlanjut setelah pandemi, yang akan mendorong penggunaan layanan fixed broadband. Secara keseluruhan, jumlah koneksi fixed broadband perumahan diperkirakan akan tumbuh, mencapai sekitar 22,7 juta koneksi (penetrasi rumah tangga 27,5%).

Koneksi fixed broadband perumahan historis dan prakiraan berdasarkan teknologi [Sumber: Analysys Mason Research, 2022]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Koneksi fixed broadband perumahan (juta)											
FTP	1,0	2,1	4,4	6,6	8,0	10,3	12,9	15,1	17,0	18,5	20,2
DSL	2,3	2,2	1,7	1,3	1,0	0,3	0,1	-	-	-	-
FWA	0,1	0,2	0,2	0,3	0,3	0,4	0,5	0,7	0,9	1,1	1,4
Kabel	0,4	0,5	0,5	0,5	0,7	0,8	0,8	0,9	1,0	1,0	1,1
Total	3,9	4,9	6,8	8,8	10,0	11,8	14,4	16,7	18,8	20,7	22,7

Seperti segmen perumahan, Fibre-To-The-Premise (FTTP) telah dengan cepat mengambil alih Digital Subscriber Lines (DSL) untuk menjadi teknologi pilihan utama di segmen bisnis – meskipun pada tingkat migrasi yang sedikit lebih lambat, kemungkinan karena lekatnya pelanggan bisnis pada produk-produk lama dibanding perumahan yang disebabkan oleh kekhawatiran terkait potensi waktu henti usaha saat dilakukannya migrasi. FTTP diperkirakan akan mempertahankan pangsa koneksi broadband bisnis yang relatif stabil selama periode prakiraan. Sambungan kabel diperkirakan untuk tidak banyak mengalami perubahan karena pelanggan bisnis cenderung lebih selektif daripada segmen perumahan ketika memilih antara kabel dan FTTP – meskipun keduanya dapat menyediakan broadband berkapasitas gigabit, FTTP mampu menawarkan kinerja yang sedikit lebih baik yang mungkin bermanfaat bagi pelanggan bisnis untuk kebutuhan usaha mereka. Semakin sedikitnya jumlah operator yang menyediakan layanan kabel dibandingkan dengan FTTP juga akan mengakibatkan FTTP mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi, mengingat semakin banyaknya pilihan yang tersedia bagi pelanggan. Akses Nirkabel Tetap (Fixed Wireless Access/FWA) diperkirakan akan berkontribusi porsi yang sedikit lebih tinggi pada koneksi broadband bisnis dibanding perumahan, mencapai 10% pada tahun 2026. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh FWA dalam hal potensi instalasi mandiri langsung pakai (plug-and-play) kemungkinan akan lebih bermanfaat bagi bisnis yang mencari aktivasi jalur yang cepat untuk memenuhi kebutuhan usaha.

Koneksi fixed broadband bisnis historis dan prakiraan berdasarkan teknologi [Sumber: Analysys Mason Research, 2022]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Koneksi fixed broadband bisnis (juta)											
FTP	0,3	0,6	1,1	1,6	1,9	2,4	2,7	2,9	3,2	3,4	3,5
DSL	1,1	1,0	0,7	0,5	0,4	0,1	0,1	-	-	-	-
FWA	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,2	0,3	0,3	0,4
Kabel	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Total	1,5	1,8	2,0	2,3	2,5	2,7	3,0	3,3	3,6	3,8	4,0

Penggunaan data pada jaringan fixed broadband perumahan diperkirakan untuk tumbuh kuat karena konsumen terus menghabiskan banyak waktu daring, menggunakan aplikasi-aplikasi yang menggunakan data dalam jumlah besar. Penggerak utama konsumsi data pada jaringan fixed broadband perumahan di Indonesia termasuk media sosial, media, permainan, dan perdagangan elektronik.

Pengeluaran rata-rata per pengguna (average spend per user atau ASPU) untuk fixed broadband perumahan diperkirakan akan sedikit menurun karena dilusi yang disebabkan oleh pelanggan baru yang mengambil paket bernilai lebih rendah dan memanfaatkan promosi di area-area kompetitif. Dengan tersaturasinya lingkungan-lingkungan kelas atas, peluncuran baru kemungkinan akan pindah ke lingkungan dengan pendapatan rata-rata yang lebih rendah. Pesaing-pesaing baru mungkin akan

menantang posisi pasar Telkom di berbagai lingkungan – telah diamati bahwa para pemain telah menawarkan diskon untuk menarik pelanggan.

Secara keseluruhan, pendapatan pasar broadband perumahan diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang kuat (pada CAGR sebesar 13%) selama periode perkiraan, yang didorong oleh peningkatan pelanggan yang signifikan karena pendorong permintaan yang menguntungkan dan perluasan jaringan fiber oleh beberapa operator yang akan mengimbangi tekanan penurunan ringan pada ASPU. Secara khusus, tingkat penetrasi broadband perumahan Indonesia yang relatif rendah dibandingkan dengan pasar sejenis menyoroti peluang signifikan yang belum dimanfaatkan yang akan mendorong pertumbuhan pendapatan broadband perumahan. Dengan demikian, pendapatan pasar diperkirakan akan mencapai sekitar Rp49 triliun pada tahun 2026, dipimpin oleh FTTP yang akan mencapai lebih dari 90% dari total pasar. Sambungan internet kabel akan terus mengalami pertumbuhan bertahap berkat kemampuannya untuk berfungsi sebagai teknologi alternatif atas FTTP dalam menyediakan broadband berkapasitas gigabit, tetapi akan tetap menjadi bagian pendapatan pasar yang relatif kecil mengingat terbatasnya jumlah penyedia yang menawarkan broadband kabel.

Total pendapatan untuk fixed broadband perumahan (triliun rupiah) [Sumber: Analysys Mason Research, 2022]

	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Pendapatan fixed broadband perumahan (triliun Rupiah)											
FTP	3,2	5,2	8,3	15,5	20,0	23,4	28,7	33,9	38,0	41,4	44,8
DSL	3,3	3,5	2,5	1,5	1,4	0,5	0,1	-	-	-	-
FWA	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	0,6	0,8	1,1	1,4	1,8	2,2
Kabel	1,4	1,5	1,5	1,5	1,7	1,9	2,1	2,2	2,3	2,4	2,5
Total	8,3	10,5	12,7	19,0	23,7	26,5	31,6	37,1	41,8	45,6	49,5

Ikhtisar industri TV berbayar di Indonesia

Di Indonesia, penetrasi TV berbayar relatif rendah, yaitu 12,0% pada tahun 2021, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk popularitas TV gratis (free-to-air), maraknya pembajakan (daring dan luring), dan meningkatnya keunggulan media over-the-top (OTT). Namun, penetrasi TV berbayar telah berkembang, terutama didukung oleh ekspansi fiber-to-the-premises (FTTP) yang agresif dan paket-paket bundling dari broadband dengan TV berbayar.

Televisi protokol internet (Internet Protocol TV atau IPTV) kini menjadi teknologi paling umum untuk TV berbayar di Indonesia, didorong oleh paket-paket bundling broadband dengan IPTV oleh Telkom. Pertumbuhan koneksi IPTV telah mengimbangi penurunan langganan satelit oleh MNC Vision serta penghentian televisi digital terrestrial (digital terrestrial television atau DTT) berbayar dari tahun 2019 menyusul berhentinya pemain-pemain sebelumnya seperti Nexmedia. Jumlah langganan TV kabel juga meningkat karena naiknya penggunaan bundling broadband kabel dan TV.

Penggunaan layanan TV berbayar diperkirakan moderat ke depannya, didorong oleh peningkatan penetrasi fixed broadband dan berkelanjutannya bundling TV berbayar dengan fixed broadband oleh banyak pemain di pasar. Secara khusus, berkembangnya layanan OTT akan berdampak negatif pada penggunaan TV berbayar di Indonesia.

Platform OTT dengan kekayaan intelektual yang kuat berkembang pesat, mengikis nilai konten TV berbayar dalam suatu paket bundling. Penyedia OTT termasuk Disney+ Hotstar, Viu, Vidio, Netflix, dan HBO Go. Sebagian besar konten asing teratas sekarang tersedia di platform OTT, yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui penyedia-penyedia TV berbayar (terpilih). Akuisisi konten lokal dan strategi produksi penyedia OTT semakin meningkatkan daya tarik mereka bagi konsumen lokal. Meskipun demikian, platform OTT umumnya menawarkan konten khusus dan bukan portofolio lengkap.

ASPU TV berbayar sebagian besar tetap stabil antara tahun 2016 dan 2020. Namun, di masa mendatang, ASPU diperkirakan akan turun karena semakin umumnya diskon bundling dan pelanggan yang mengambil atau beralih ke paket berbiaya lebih rendah. Dengan demikian, pendapatan TV berbayar diperkirakan untuk tumbuh di tingkat yang relatif rendah, pada CAGR ~2,8% selama periode 2021–26, karena pertumbuhan moderat dalam koneksi TV berbayar diperkirakan akan diimbangi sebagian oleh penurunan ASPU.

Trend konvergensi fixed mobile

Operator telekomunikasi secara global semakin menyadari manfaat dari memiliki proposisi fixed-mobile convergence (FMC) yang kuat untuk meningkatkan daya saing dan posisi pasar.

Adapun manfaat dari FMC untuk meningkatkan efisiensi operasi dibandingkan dengan para pesaing serta meningkatkan posisi pasar melalui peningkatan daya tarik proposisi kepada pelanggan adalah sebagai berikut:

- Sinergi Biaya: termasuk sinergi jaringan karena penghematan biaya operasi dan belanja modal untuk pembangunan jaringan fixed dan mobile networks, sinergi teknologi informasi dengan mengintegrasikan sistem teknologi informasi dan menghilangkan duplikasi; dan sinergi lainnya yang dapat mencakup optimalisasi biaya layanan pelanggan dan pemasaran.
- Sinergi Pendapatan: termasuk pendapatan tambahan yang diperoleh melalui cross-selling dan dengan mengurangi churn melalui peningkatan kelekatan pelanggan.

Di Indonesia, meskipun operator telekomunikasi semakin bergerak menuju konvergensi layanan dengan menggabungkan berbagai kombinasi fixed, mobile, dan pay-TV, bundling ketiga produk tersebut masih jarang ditawarkan – XL Axiata dan Moratelindo merupakan sedikit pemain yang telah melakukan penawaran tersebut. XL Axiata saat ini menawarkan paket triple-play yang mencakup penawaran konten seluler, fixed broadband, dan video melalui kemitraan dengan penyedia video OTT Vidio. Moratelindo juga menawarkan bundle triple-play, dengan komponen mobile melalui kemitraan dengan Smartfren.

Mobile network operator (MNO) di Indonesia berada pada posisi yang baik untuk dapat memanfaatkan peluang konvergensi yang terus berkembang jika dibandingkan dengan fixed connectivity player karena beberapa keunggulan, antara lain yaitu, jaringan backhaul dan transmisi yang luas dapat digunakan untuk memperluas jangkauan fixed broadband dan meningkatkan efisiensi biaya jaringan sementara mobile site portfolio dapat digunakan untuk menyambungkan optical line terminals (OLT) untuk mempercepat perluasan last-mile fibre coverage. Selain itu, informasi tentang pemanfaatan jaringan seluler dapat digunakan oleh MNO untuk mengidentifikasi area permintaan data yang tinggi untuk memprioritaskan pembangunan jaringan fiber optik.

KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA

1. Keterangan Tentang Pembeli Siaga

Keterangan mengenai All sebagai Pembeli Siaga:

Riwayat singkat

All didirikan berdasarkan Corporate Certificate No. 364736-V tanggal 25 Oktober 1995, dikeluarkan oleh Suruhanjaya Syarikat Malaysia. All merupakan anak usaha yang 100% sahamnya dimiliki oleh Axiata Group Berhad melalui Axiata Investments (Labuan) Limited.

All berkantor pusat di Level 5, Corporate Headquarters, Axiata Tower, 9 Jalan Stesen Sentral 5, Kuala Lumpur Sentral 50470, Kuala Lumpur, Malaysia, dengan no telepon : (+603) 22638888, Faksimili : (+603) 22638822.

Kegiatan Usaha

All didirikan dengan tujuan untuk: (i) memperoleh dan melakukan investasi pada perusahaan yang didirikan di Indonesia; dan (ii) menyediakan jasa, kegiatan dan/atau melakukan transaksi sehubungan dengan investasi yang dilakukan All. Sementara itu kegiatan usaha utama Axiata Group Berhad adalah di bidang investasi dan penyediaan layanan teknis serta manajemen berskala internasional dengan bentuk investasi berupa Perusahaan Anak, joint venture dan associates.

Struktur Permodalan

Informasi struktur permodalan dan pemegang saham All pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal MYR1,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Axiata Investments (Labuan) Limited	100.000	100.000	100
Jumlah Saham dan Portepel	-	-	100

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan pengurusan All pada saat Prospektus ini diterbitkan, adalah sebagai berikut:

Direktur : Vivek Sood

Direktur : Tan Gim Boon

Direktur : Thomas Hundt

2. Sumber Dana Pembeli Siaga

Sumber dana yang digunakan All untuk mengambil bagian HMETD adalah pinjaman dari pemegang saham All yaitu AGB.

3. Hubungan Afiliasi

Hungan Afiliasi Pembeli Siaga dengan Perseroan berdasarkan Hubungan Direksi dan Komisaris

Nama	Perseroan	All
Vivek Sood	K	D
K : Komisaris		
D : Direktur		

Hubungan Afiliasi Pembeli Siaga dengan Perseroan berdasarkan Kepemilikan Saham

All merupakan pemegang 6.559.247.263 (enam miliar lima ratus lima puluh sembilan juta dua ratus empat puluh tujuh ribu dua ratus enam puluh tiga) saham yang mewakili 61,16% (enam puluh satu koma satu enam persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

4. Porsi yang akan Diambil Pembeli Siaga

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, seperti yang tercantum dalam SBHMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan, dalam hal terdapat kelebihan pemesanan, maka Saham Baru akan dijatahkan secara proporsional berdasarkan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta penambahan efek berdasarkan Harga Pelaksanaan. Apabila setelah alokasi pemesanan Saham Baru tambahan, masih terdapat sisa Saham Baru porsi publik, maka akan dibeli oleh Pembeli Siaga.

5. Persyaratan Penting Dari Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka PMHMETD III

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Siaga Saham dalam rangka Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III antara Perseroan dan All, kewajiban All untuk membeli sisa saham akan bergantung pada: (i) pemenuhan persyaratan pendahuluan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pembelian Siaga Saham (yaitu, antara lain diperolehnya persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menyetujui PMHMETD III; dan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PMHMETD III yang diajukan oleh Perseroan kepada OJK telah menjadi efektif); dan (ii) diperolehnya persetujuan dari Bank Negara Malaysia.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PMHMETD III ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	: KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)
Konsultan Hukum	: Ginting & Reksodiputro
Notaris	: Kantor Notaris Aulia Taufani, S.H.
Biro Administrasi Efek	: PT Datindo Entrycom

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PMHMETD III ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Saham Baru dalam PMHMETD III ini diterbitkan berdasarkan HMETD sebagaimana dimaksud dalam POJK No.32/2015. Perseroan telah menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai pelaksana pengelola administrasi saham dan sebagai agen pelaksana dalam rangka PMHMETD III ini, sesuai dengan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham.

Sehubungan dengan anjuran Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi interaksi sosial dan menjaga jarak aman (*social distancing*), maka Perseroan dan BAE Perseroan akan menimplementasikan langkah-langkah antisipasi pada proses atau tata cara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan PMHMETD III Perseroan.

Adapun untuk pemegang saham tanpa warkat (*scriptless*) dapat berpartisipasi dalam PMHMETD III Perseroan ini tanpa kontak fisik.

Pemesan yang Berhak

Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 30 November 2022 berhak memperoleh HMETD ("**Pemegang Saham Yang Berhak**") untuk mengajukan pemesanan pembelian Saham Baru dalam rangka PMHMETD III ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang [●] ([●]) Saham Lama, mempunyai [●] ([●]) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya berhak untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp[●],- ([●]) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian Saham Baru.

Pemegang Saham Yang Berhak adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut atau pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Pemesan dapat terdiri dari perorangan Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing dan/atau lembaga/badan hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM.

Untuk memperlancar terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka bagi pemegang saham Perseroan yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD wajib mendaftar di BAE Perseroan sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 30 November 2022.

Distribusi HMETD

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS Perseroan yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 1 Desember 2022. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui BAE yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi Pemegang Saham Yang Berhak yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham Yang Berhak.

Bagi Para Pemegang Saham Yang Berhak dapat menghubungi BAE setiap hari mulai tanggal 1 Desember 2022 melalui email yang tertera di bawah ini dengan menyebutkan (i) nama, (ii) alamat, (iii) nomor rekening Bank dari pemegang saham yang akan digunakan untuk membayar pembelian saham dan melampirkan:

- a. Copy KTP
- b. Copy Surat Kolektif saham atas nama pemegang saham

Biro Administrasi Efek Perseroan
PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2 Jakarta 10120
Telepon: (62 21) 350 8077, Faksimili: (62 21) 350 8078
Email : datindo.putexcl@gmail.com

Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository-Book Entry Settlement System* ("**C-BEST**") sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut;
- b. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu Hari Kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham Baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
- b. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga / badan hukum);
- d. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - i. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - ii. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap;
 - iii. Dikenakan biaya konversi sebesar Rp1.500 (seribu lima ratus Rupiah) dengan minimal Rp25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) Sertifikat Bukti HMETD ditambah Pajak Penghasilan 10%.

Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS") jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Adapun prosedur ini hanya diberlakukan untuk pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang akan melaksanakan HMETDnya. Adapun dalam pelaksanaannya, prosedur ini tetap akan memperhatikan protokol *social distancing* sebagaimana yang telah diatur oleh Pemerintah.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan mulai tanggal 2 Desember 2022 sampai dengan 9 Desember 2022.

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

Pemesanan Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 (seratus) saham atau kelipatannya.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian. Sedangkan pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang tetap menginginkan saham hasil pelaksanaannya dalam bentuk warkat/fisik SKS dapat mengajukan sendiri permohonan kepada BAE Perseroan.

- a. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - i. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - ii. Asli surat kuasa dari Pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham Baru tambahan atas nama pemberi kuasa;
 - iii. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - iv. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - v. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
 - vi. Dikenakan biaya konversi sebesar Rp1.500 (seribu lima ratus Rupiah) dengan minimal Rp25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD ditambah Pajak Penghasilan 10%.
- b. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan Saham Baru hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - i. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - ii. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
 - iii. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
 - iv. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- c. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - i. Asli instruksi pelaksanaan (exercise) yang telah berhasil (settled) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
 - ii. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan oleh BAE;
 - iii. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 13 Desember 2022 dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

Penjatahan Pemesanan Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 14 Desember 2022 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru tambahan akan dipenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan Saham Baru tambahan.

Perseroan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajiban dari pelaksanaan penjatahan saham dalam PMHMETD III ini sesuai dengan POJK No. 32/2015 dan berpedoman pada Peraturan Bapepam No. VIII.G.12, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir.

Persyaratan Pembayaran bagi para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (di luar Penitipan Kolektif KSEI) dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PMHMETD III yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran harus dilakukan ke rekening Bank Perseroan sebagai berikut:

Standard Chartered Bank
Cabang: Satrio Main Branch
Nomor Rekening: 30606753130
Atas Nama: PT XL Axiata Tbk

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham Baru dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham Baru tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 13 Desember 2022.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PMHMETD III ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham Baru akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti Pemesanan Pembelian Saham Baru untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham Baru. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

Pembatalan Pemesanan Pembelian

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham Baru akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/Bank Kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham Baru antara lain:

- Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham Baru yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran.
- Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham Baru tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 16 Desember 2022.

Surat konfirmasi penjatahan dan pengembalian uang pemesanan dapat diambil di BAE Perseroan pada setiap Hari Kerja (Senin s/d Jumat, 09.00 - 15.00 WIB) mulai tanggal 14 Desember 2022.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan mulai Hari Kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan atau setelah tanggal diumumkannya pembatalan PMHMETD III ini sampai dengan tanggal pengembalian uang. Besar bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan tersebut yaitu sebesar tingkat suku bunga rata-rata deposito 1 (satu) bulan sesuai dengan maksimum bunga deposito Bank Indonesia. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Penyerahan Surat Kolektif Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada Rekening Efek selambatnya dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham Baru hasil penjatahan atas pemesanan Saham Baru tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD sesuai hak dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin s/d Jumat, 09.00 - 15.00 WIB) mulai tanggal 5 Desember 2022 sedangkan SKS baru hasil penjatahan dapat diambil selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah proses penjatahan.

Pengambilan SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dan SKS baru hasil penjatahan di kantor BAE Perseroan dapat dilakukan dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau
- Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- Asli surat kuasa yang sah (untuk lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermeterai Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian.

Alokasi terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD III ini tidak seluruhnya diambil bagian/dibeli oleh Pemegang Saham Yang Berhak dan/atau para pemegang HMETD, maka sisanya akan di alokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam FPPS Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi pemesanan Saham Baru tambahan masih terdapat sisa Saham Baru, maka Pembeli Siaga wajib membeli seluruh sisa Saham Baru tersebut.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari keterbukaan informasi ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PMHMETD III ini, para pemegang saham dipersilahkan untuk menghubungi:

PT XL Axiata Tbk
XL Axiata Tower
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X5 Kav. 11 - 12
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan 12950 - Indonesia
Telepon: (021) 5761881 Faksimili: (021) 5761880
Website: www.xlaxiata.co.id, Email: corpsec@xl.co.id